

BULETIN

# GENIUS

GEMA KONFUSIUS



SEMBAHYANG REBUTAN >

~ 15 ~ 7 IMLEK ~

> By. LOUIS '87

EDISI 17 / SEPT '87



"PAKIN"  
SURABAYA



# BULETIN GENIUS

## GENA KONFUSIUS

Penyandang	: Ketua Majelis Agama Khonghwa Indonesia (MAKIN) SOEN HIO SBY
Penasihat	: Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN DOEN HIO Surabaya
Penanggung Jawab	: Satria Dharma P.
Redaksi	: Sutrya D. I. Silvia Ling Go Tjiah Kang
Pembantu Khusus	: Chendra Anggono Yunita Gunawan Louis G. L.
Sekretariat	: Jl. Kapasari 131 Surabaya, 60141
Penerbit	: Pemuda Agama Khonghwa Indonesia (PAKIN) SOEN HIO SBY
Alamat wesel pos	: Jo Tjiah Kang Jl. Bidadari 114 Surabaya, 60144

Manakah yang enak seandainya menjadi milik Ho-Sakel. Manakah yang belum dimuat tetap akan dipap tiabangkan pemuatannya di edisi-edisi berikutnya

WIKOK KALANGEN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARILAH KITA JADIKAN DULAHAN SENTUS INI  
SEBAGAI SARANA GUNA  
MENGINGKATKAN MINAT BACA DAN KALAHIN KEMAMPUAN MENULIS  
SERTA SEBAGAI SARANA PEMAHAMAN PENGEPAHAN  
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI  
KONFUSIAN INDONESIA SERTUSHTA

### DAFTAR ISI

#### Yang Tetap :

DAKIL BEBAKSI . . . . .	3
DENTUNAN . . . . .	4
DULAK-SUHAT HIMPATISIAH . . . . .	6
ONILS IN THIRTEEN . . . . .	13
KENAL TOKOH . . . . .	14
HUNSA PUIDI . . . . .	18
POHUK TERBUKA . . . . .	22
PEMAN DAN DALAN . . . . .	24
SEHO PENGUAK TASEK . . . . .	34
GENIUS BERTAHYA . . . . .	35
KIPPAH WAKIH . . . . .	42
SEBUTAN PAKIN HBY . . . . .	43

#### Spesial

SEKAMITANG SEBUTAN . . . . .	18
KELINTAS PERBATASAN . . . . .	20

#### Artikel

PHIHATIN TERHADAP BJ . . . . .	12
MENEMUKAN SIEAP HIDUP . . . . .	40

#### Carita

OKRISH DAN IOK . . . . .	27
DEKES KO . . . . .	36

Sampul : Sembayang Hebutan



Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan.  
Hai rekan seiman, kita sua ulang via jalur GENIUS. Kon-  
disi anda masih 'seger-waras' saja bukan? Hanya itu ha-  
rapan kami, sehingga nantinya anda bisa lebih terpana dengan  
garapan-garapan GENIUS.

Warta bahagia buat anda yang mungkin menanti-nantikan res-  
pon B.Joyonegoro setelah "beliau" ganti diteror habis-habisan  
oleh penyetia-penyetia GENIUS. Kali ini "beliau" tampil 'blak-  
blekan' membeberkan duduk soal yang sebenarnya, hingga diharap-  
kan yang miring-miring bisa diluruskan kembali. Ini bisa anda  
telusuri dalam Forum Terbuka halaman tengah; simak pula "Priha-  
tin Terhadap B.Joyonegoro" versi Yati Susanty (Tangerang).  
Usai ini, semua tulisan perkara si BJ kami tuntaskan hingga se-  
kian, dan, tidak bersambung.

Rekan seiman, masih bersifat 'trial & error', GENIUS membe-  
ranikan diri membuka 'kaplingan anyar' -Smile in Thirteen- se-  
bagai ganti Ssst Teenagers and Up Only yang telah dikebunikan  
beberapa tempo silam. Tujuannya sederhana: mengendorkan urat  
syaraf (melebarkan mulut pembaca?).

Karya-karya lain pun enak dibaca dan perlu: renungan ten-  
tang kebahagiaan, sembahyang rebutan, laporan Surabaya - Sala,  
de-el-el-es-be.

NB: Edisi muka, GENIUS mungkin diselipi "koran" warta PAKIN  
seluruh Indonesia, sebagai konsensus wakil-wakil PAKIN yang ha-  
dir di Sala, guna memusatkan warta kegiatannya pada satu media  
khusus; kebetulan arek Suroboyo dipercaya mengelolanya.

# RENUNGAN

## KEBAHAGIAAN

Tentu saudara sependapat dengan saya, bahwa setiap manusia normal dan sehat di mana pun berada di dunia ini selalu menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Hampir semua daya, tenaga dan upaya yang dimiliki ditujukan untuk mencapai kebahagiaan itu. Semua orang ingin menikmati kebahagiaan hidup ini, sekarang dan di sini; sekarang timbul pertanyaan: apa itu kebahagiaan, bagaimana kita mendapatkannya, dan dimana kebahagiaan itu diperoleh? Inilah masalah yang ingin selalu dipecahkan manusia di sepanjang hidup dan kehidupannya. Pertanyaan ini tetap aktual untuk diresapi sepanjang napas masih dimiliki.

Banyak orang ingin memiliki dan menikmati kebahagiaan yang bukan dari Thian. Manusia selalu ingin agar segera dapat mencicipinya, sehingga kebahagiaan itu identik atau sama dengan kepuasan. Manusia selalu peka terhadap setiap tawaran iklan: awet muda, penyembuhan penyakit secara kilat, obat manjur (took corr); seribu satu iklan kebahagiaan yang ditawarkan oleh mass media menjadi rebutan manusia abad modern ini.

Bingcu IVA:4-3 : "Ingatlah ....

Namun memang manusia punya sifat ingin dengan segera dapat mencicipinya secara cepat, maka hal ini ditinggalkan dan ia menepuh dengan caranya sendiri yang dianggap lebih baik.

Pembaca mungkin sudah dengar bahkan sudah tahu suatu tempat yang populer namanya, yang dikenal dengan sebutan Gunung Kawi; kalau kita lihat di sana banyak sekali manusia, ratusan bahkan

ribuan, semuanya ingin mencari kebahagiaan itu. Di sana ditawarkan obat mujarab yang sangat jitu, ingin penyakit anda cepat sembuh tanpa obat buatan pabrik farmasi, tanpa operasi, minumlah air zam-zam/air suci (kata mereka).

Airnya dari mana? Yach dari sumur yang ada di sekitar situ, sekitar kuburan "mbah" itu, yang diisikan ke dalam tempayan yang konon katanya peninggalan kedua "mbah" Gunung Kawi.

Anda ingin awet muda? Umur enam puluh lima tahun tapi penampilan bagai umur tiga puluh tahun, mandilah di air hayat, air tempat "mbah" itu mandi dan bertapa. Namun semua itu harus dibayar dahulu secara sukarela. Di sana juga terdapat tiga pohon kecil yang buahnya merah seperti buah tomat (disebut pohon Dewandara). Konon kata si juru kuncinya, setiap orang yang mendapat buah yang jatuh sendiri karena sudah matang di pohonnya akan mendapat rejeki, kekayaan, kebahagiaan, kemujuran, dan segala macam keberuntungan. Konon kata si juru kunci lagi, bahwa pohon itu adalah tongkat "mbah" Gunung Kawi yang ditancapkan sewaktu mau mati.

Pertanyaan timbul: kebahagiaan yang bagaimana yang kita inginkan? Apakah kebahagiaan yang semu yang bersifat sementara saja? Semua upaya ini bertentangan dengan isi Kitab SUSA dan tidak dibenarkan oleh agama Khonghucu.

Diingatkan oleh Nabi Khongcu, bagaimana mungkin seseorang bisa bahagia bila dia dihantui oleh rasa takut dan ketakutan? Di tengah-tengah kebingaran dan hidup yang serba kompleks di abad modern ini suara suci Nabi selalu bergema.

Kebahagiaan yang dimaksud oleh Nabi Khongcu bukanlah hanya kecukupan material saja atau kemampuan mencukupi kehidupan sehari-hari, tapi kebahagiaan yang menyeluruh (jasmani dan rohani).

ni). Kebahagiaan yang langgeng dan bertahan terus adalah kebahagiaan yang tidak tergantung kepada situasi dan kondisi. Memang wajar dan manusiawi jika seseorang berusaha untuk mencari kebahagiaan dan keberuntungan, karena memang inilah yang selalu diinginkan oleh manusia normal dan sehat, tetapi janganlah kita sampai salah melangkah karena bukannya bahagia yang datang tapi malah kemalangan.

Sabda Suci VII:16 : "Dengan makan ....

Jika kita mau merenung sesaat akan makna ayat ini, sungguh bertentangan dengan hal di atas. Kebahagiaan memang adalah hal yg amat didambakan umat manusia, tapi carilah kebahagiaan yang ha kiki/kekak, bukan kebahagiaan yang semu. Janganlah sampai terbawa arus kebahagiaan hingga menempuh jalan sesat.

Sabda Suci II:16 : "Siapa menuntut ....

Sabda Suci II:24 : "Bersembahyang kepada ....

Amat sempurnalah ajaran Nabi Khongcu, beliau selalu memberi amanat-amanat luhur pada umatNya, pada kita dan pada dunia ini.

Ajaran beliau terkandung penuh dalam Kitab SUSI, maka simaklah selalu isi kitab tersebut, agar dalam mengayunkan langkah menuju jenjang kebahagiaan kita tidak tersesat atau terjerumus. Perlu diketahui pula bahwa Kitab SUSI bukanlah hanya sekedar untuk dipercaya saja atau dikeramatkan, melainkan untuk kita telaah isinya. Rasul Bingcu dengan tegas mengingatkan pada kita bahwa kitab itu bukan hanya untuk dipercaya saja.

Bingcu VII B:3 : "Kalau Kitab itu ....

Maka marilah sedini mungkin kita muliskan isi Kitab itu, sesuai dengan pembacaan ikrar kita dalam Delapan Ajaran Iman (Keimanan ke-7). Bagaimana kita mampu mewujudkan ikrar tersebut, kalau enggan untuk membuka Kitab itu.

"Ingatlah laku yang sesuai dengan firman Tuhan ini akan memberi banyak bahagia dalam hidupmu" (Bingcu IVA:4-3)

Sabda Suci IV:5 : "Kaya dan ....

Akhir kata penulis berharap agar para umat Konfusius (Khong hucu) mendapatkan kebahagiaan yang kekal dan langgeng, karena selalu diberkati olehNya. Siancay.

Selapajang, akhir Juli 1987

=\$\$ TRISNA J. (KHE HOK) \$\$\$

"SEMUA INGIN PANJANG UMUR,  
TAPI TAK SEORANG PUN MAU MENJADI TUA"

Segenap pengurus MAKIN-PAKIN-WAKIN Boen Bio Surabaya menyatakan ikut berduka cita yang sedalam-dalamnya atas meninggalnya ibunda dari Ks Subagio Taniwidjaja

Ny. Jd. TAN SAM LIOK

(88 tahun)

Semoga keluarga yang ditinggalkan selalu tabah dalam keteguhan iman kepada Thian YME

G	E	U	T	A	K	H	A	U	I		
T	H	A	Y	H	A	K					
B	I	U	S	C	U						
K	I	D	K	K	I	D	H	G			
T	I	A	N	S	L	O	O				
C	I	U	B	B	I	U	S				
Y	A	K	I	U	G						
S	I	D	K	L	I	A	U	G	H	U	T
J	I	K	A	U							
P	A	I									

Pemenang "GENIUS BERTANYA" Juli '88

= Sri Rejeki Saputra

(SD PANCASILA Pasuruan)

Jl. Hasanudin III/26

Pasuruan



\*\*\*\*\*  
**SUBAT - SUBAT**  
**SIMPATISAN**  
 \*\*\*\*\*

Red. Yth,  
 Ni Tik Tong Thian,

Emi baru saja menerima kiriman Bulletin "GENIUS" edisi 16 (Agustus '87) sebanyak empat eksemplar, yang ditujukan kepada Redaksi dan SP. HAKIM Bandung. Atas kirimannya kami ucapkan terima kasih.

Sebagai salah persembahannya dan perjuangan kita, "GEM" menyerahkan diri untuk sekedar sebagai rikan dukungan berupa dana sebanyak Rp. 5.000,00. Sudah diterima ?

Selain boleh, kami menyerahkan undi-kit suran kepada rekan-rekan Redaksi GENIUS agar GENIUS-nya di JILID rapi / dipotong terlebih dahulu tapi-besanya agar kelihatan lebih keren dan slip sehingga para pembacanya yang sudah jatuh cinta semakin tergiat-pula. OK ?

Akhir kata kami mengucapkan selamat berkerja dan semangat perjuangan kita sehingga media yang kita terbitkan dapat menjadi "air panyujuk di padang pasir".

Selma waktu untuk rekan-rekan di GENIUS dan PARTIS. Sekian

- Hung Sendana L.L -  
 (SIAP BEMESTI GEMPA EBHANI)

Buat komen-komen Redaksi "GEM" triv's berati atau dimali lima ribu rupialnya kepada GENIUS, dan juga ston maniditaya yang pasti berguna bagi GENIUS. Pening di antara kita -redaksi media-media Konfesion di Indonesia- harus terjalin suatu kerja sama dan saling memperluatkan, dari terwujudnya dan deal autensinya nilai kita bersama. Selma waktu untuk rekan-rekan GENIUS dan PARTIS dan HAKIM Bandung.

Red. Yth,  
 Salom dalam kebahagiaan,

Perkenalkan data-data pribadi saya; Nama : Oon Ia Liang (Iryanto)  
 Tanggal lahir: Katarang, 15 Juli 1963  
 Agama : Khonghucu  
 Pendidikan : SMA tahun 1985 - '87

Saya kenal GENIUS dari sekretaris PAKIN - MAKIN Pontianak, dan inilah saya ikut tiap edisi, teringat dapat sebagai kemasangan ilwa yang sudah lama harus saya sampaikan kepada Khonghucu.

Saya ingat pada GENIUS karena selama kehadirannya senantiasa Silanda berbagai kritikan yang bernilai mengedilisi arti kehadiran GENIUS, namun GENIUS tetap setia hadir mengunjung i para pembacanya serta satunya semakin berbobot.

Akhirnya kepada rekan-rekan sesama kota Surabaya; selma perantaraan belalu (Di Smpat Panjuru Lautan, Kita Semua Surabaya). Sianny.

Oon Ia Liang (Fautinak)

Yah, anda yang di Pontianak, selamat berkerja-kerja dengan GENIUS. Bagaimana kalau sekali-sekali anda ikutan kirim nasihat buat GENIUS ? Kami tunggu !!!

Red. Yth,  
 Salom sesama Ni Tik Tong Thian.

Bermana ini saya kirikan berita kegiatan PAKIN & MAKIN yang dapat saya liput. Kalau lah saya numpang pasang iklan T-shirt untuk kenang-kenangan Hariah Hobi Khongu ke- 2538 yang akan datang. Harga normal.

Saya mohon tabahan atau eksemplar lagi Bulletin GENIUS untuk PAKIN Cisarung & Sukajaya. Perlapir 20 lembar perangka @ Rp 50,00.

Sekian dan selam kompak untuk seluruh pembaca GENIUS dan rekan-rekan sesama di Surabaya.

Mulyadi, SSo. (Cisarung)

Kompak belik buat seluruh rekan Cisarung & Sukajaya. Permintaan tambah anda kami penuhi. Pantang ilana, boleh-boleh saja. Supaya tak terlalu terlambat, belik ini kita anggap sebagai iklan saju maka bagi para toebien yang mengingikan T-shirt tersebut di atas, silakan menghubungi ke. Mulyadi SSo. - PO BOX 33 Cibitung 16901 Bogor. Untuk konsumsi Surabaya dan sekitarnya, bagaimana kalau anda kirikan beberapa huan untuk kami bantu-jualkan pada acara BUKU & peringatan HARLIH Hobi mendatang ?

Pantang berita kegiatan yang anda kirikan, kami liputlah pada "koran" PAKIN yang akan diterbitkan dalam waktu dekat ini. Kalau ada berita lagi, kirim cepat-cepat ya. Kerja sama dari semua PAKIN yang ada sangat kami harapkan. Terima.

Red. Yth,  
 Ni Tik Tong Thian.

Redaksi yang baik, saya ada usulan dan kritik sedikit.

1. Kritikkan : Saya ingin agar GENIUS kalau nerbit pada minggu pertama. Jangan color-color di minggu kedua. Kalau saja pembacanya kalau harus nunggu terlalu lama.
2. Usulan : Agar mencaitakan tokoh-tokoh redaksi dalam ruang "Kanal Tokoh". Sebab saya bukan orang Doen Bio atau Pak Kik Bio, tapi orang luar yang hanya ikut numpang baca GENIUS, sehingga ingin rasanya berkenalan dengan tokoh-tokoh pendiri GENIUS. Saya setuju dan atas ide-ide kalian itu. Dan saya kira tidak semua waktu kanal dengan anda-anda sekalian, kecuali yang anggota Doen Bio atau Pak Kik Bio. Senti urat yang lain pun setuju. Atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih. Kalau terus pantang mundur untuk GENIUS terelate.

YIDO (Surabaya)

Hallo buat YIDO, kas atau nuka yo ? Okelah, akan kami usahakan untuk selalu nerbit di minggu pertama.

Pengenal usulan anda; wah wah kami jadi ngeri anda sebut-sebut sebagai "tokoh". Di samping itu kami sekeluarga (honor redaksi-redaksi GENIUS) punya penyakit, semacam alergi terhadap kamera foto, jadinya kami semua tidak punya foto diri untuk dipampangkan di GENIUS. Kalau memang benar-benar ingin kenal dengan kami, gampang sekali caranya, datang saja ke Doen Bio setiap Minggu. Terus belah saya sama saya sini, mana yang naranya Setrya, mana yang Silvia, dan seterusnya. Kami sekalian orangnya ramah-ramah kok. (krateck ! ) Tuk ... kami tunggu kehadiran dan perkenalan anda. Cepetan ya !!!

## Sembahyang Rebutan

Kita semua tentu telah mengetahui bahwa pada tanggal 15 bulan 7 Imlek adalah saat kita untuk mengadakan upacara Sembahyang Rebutan. Tapi belum tentu semua tahu apa itu maksud di balik Sembahyang Rebutan. Kita semua tentu juga tahu, bahwa itulah saat kita mengadakan sembahyang memberi sajian kepada leluhur. Tapi belum tentu semua tahu bahwa saat itu adalah juga saat bersembahyang memberi sajian kepada para arwah umum yang tak pernah kita kenal.

Maka baiklah kita sedikit mengenal latar belakang dan maksud sembahyang ini agar kita dapat menyelenggarakan secara benar, dalam arti kita tidak menyelenggarakannya secara asal-asal atas dasar tradisi. Kita toh bukan umat tradisional. Generasi kita kaum muda adalah generasi intelektual. Dan intelektualitas kita tak menghendaki jawaban "pokoknya harus begini, pokoknya harus begitu". 'How and why', itulah yang selalu menyertai 'what' kita. Buah apel memang selalu jatuh ke bawah. Tapi mengapa, dan bagaimana itu bisa terjadi, tak bisa dan tak mau kita mendengar jawaban: memang udah dari sononya!!! Demikian juga dengan Sembahyang Rebutan kita kali ini.

Maka marilah kita mundur 40 abad ke jaman dinasti pertama negeri Tiongkok, Dinasti He / Hsia. Pada jaman inilah Sembahyang Rebutan yang kita kenal sekarang dirintis.

Pada mulanya, Sembahyang Rebutan adalah sembahyang kepada para leluhur untuk mensyukuri kebahagiaan yang sedang memuncak. Bulan 7 adalah bulan pertama musim rontok. Waktu itu hasil bumi beresaja selessi dipanen. Dan panen yang berlimpah itu sungguh mengundang bahagia bagi rakyat Dinasti He tsb. Kebahagiaan yang memuncak dalam mu-

assana penuh kedamaian itu membuat mereka ingat pada para leluhur (berbeda dengan kita yang sering lupa diri bila sedang bahagia). Mereka menyadari, kebahagiaan yang sedang mereka rasakan saat itu adalah karena mereka ada. Dan mereka ada tentulah karena para leluhur itu. Tanpa adanya leluhur, mereka pun tiada.

Demikianlah sembahyang kepada leluhur itu dilangsungkan pada mulanya didasari atas rasa bahagia manusia yang kemudian ingin berbagi rasa dengan para leluhurnya. Hal ini dapat kita lihat juga pada sembahyang leluhur tanggal 1 bulan 1 Imlek (Tahun Baru). Saat itu adalah permulaan musim semi, saat manusia merasa begitu bahagia karena terbebas dari kungkungan dingin dan kegelapan selama berbulan-bulan di musim salju.

Menyadari bahwa ada juga para arwah yang tidak dapat berbahagia saat itu karena tak disembahyangi (misal karena terputus keturunannya, atau sekarang anak cucunya telah pindah agama), menimbang pula bahwa hasil panen berlimpah ruah dan tidaklah terasa berat bila dikurangi sedikit untuk beramal, maka diadakanlah upacara sembahyang memberi sajian kepada para arwah yang tak disembahyangi tab agar mereka pun dapat ikut berbahagia pula. Dan karena upacara ini sifatnya adalah amal semata berbagi kebahagiaan, maka sajian yang telah disembahyangkan pun tidak untuk dimiliki. Sajian tab kemudian dibagi-bagikan kepada orang-orang miskin, yaitu mereka yang kurang mampu memberi sajian bahkan kepada dirinya sendiri.

Demikianlah upacara sembahyang ini telah dimulai sejak jaman Dinasti He, ± 1500 tahun sebelum lahirnya Nabi Khongcu kita, terus turun temurun mengarungi jaman sampai pada generasi kita. Upacara sembahyangnya tetap. Bulan dan tanggal penyelenggaraannya pun tetap. Cuma kalau dulu sembahyang ini dipimpin oleh Kaisar, sekarang diadakan di klenteng-klenteng. Kalau dulu pembagian sajian berjalan tertib, sekarang acak-acakan dan dulu-dulu, sehingga sembahyang ini

Jika diperhatikan dari setiap terbitnya "GENIUS", khususnya sejak edisi 14 sampai edisi 16, khususnya dalam ruang Forum Terbuka, kita selalu mendapatkan kata-kata yang ditujukan untuk saudara B. Joyonegoro, yang badannya mengkil (merek) karena "GENIUS" dipengertilkan.

Menang kalau kita perhatikan kritiknya B. Joyonegoro terhadap media komunikasi koranitas "GENIUS" khususnya, tidak dapat kita torina begitu saja. Tapi mengapa kita tidak memberikan kesempatan pada dia untuk memberikan keterangan mengenai kritiknya yang dilontarkan dalam edisi khusus ? Mengapa kita memvonis dia terus menerus ?

"Bila melihat seorang yang bijaksana, berucumlah penyanyainya dan bila melihat seorang yang tidak bijaksana periksalah dirinya sendiri."

(LUN GI : IV - 17)

Setelah kita hayati ayat tersebut, padahal kita sebagai seorang pengabul ajaran yang mulia Nabi Muhammad, berikap demikian terhadap saudara sesama kita, yang telah menbarkan kritiknya. Bukankah redaksi menyediakan ruang Forum Terbuka untuk menbarkan kesempatan pada kita semua berbicara apa saja, tentunya dengan bertanggung jawab dan tidak menghinakan sesama. Terlebih kita katakan B. Joyonegoro itu sangat menyinggung kita semua, tapi mengapa kita tidak memberikan kesempatan pada dia untuk bertanggung jawab atas kritiknya itu, agar semua pembaca GENIUS mengetahuinya. Jangalah kita senjokkan dia terus menerus yang akan membuatnya palah semangat untuk berkarya kembali. Marilah kita beri kesempatan pada dia untuk berkarya kembali tentunya dengan bertanggung jawab.

"Adapun kealahan seseorang itu masing-masing sesuai dengan sifatnya, bahkan dari kealohannya dapat diketahui apakah ia seorang yang berperi Cinta Kasih."

(LUN GI : IV - 7.)

Ada pepatah mengatakan:

過 譽 勇 憚 改  
KO SEK BU TAN KAY

Artinya : Kosalahan yang telah lalu jangan takut untuk mengubahnya.

Dan khusus untuk B. Joyonegoro bahkan ini baik-baik aggggallah ini sebuah kipliku yang paling buruk dan ingat:

無 而 無 義 上 帝 擲 理  
BU CI BU GIE SIKRS ILE LIN LI

(JANGAN MENDEWA HATI, JANGAN BIHBANG, JANGAN RAGU, USIAN-DAN NABI KEKORUJ-SELALU BERSERTAH)

Catatan Red.: Bukan maksud kami untuk menghinakan ketentuan pesman nanzah dalam Forum Terbuka. Semua kritik pada B. Joyonegoro telah mendapat persetujuan dari yang beresangkutan sebelum kami buat. Harapan anda terkabul dalam Forum Terbuka kali ini.

# SMILE in Thirteen



- Uni : "Eh! coba tebak binatang apa yang kaya?"  
 Ami : "Gampang, Beruang, Belibis, Kutilang an Burung Gereja".  
 Uni : "Ada satu lagi".  
 Ami : "Nggak ada lagi!" Sok, tau lu!  
 Uni : Kutu Loncat!  
 Ami : "Kock, Kutu Loncat sich? Kaya apa tuch"  
 Uni : "Kaya muka lu!" He....  
 Ami : "Huh!. Kardus, udeh jangan ngomong"  
 Uni : "Keki, nich yaasaa.... (Lis - Cisalak)"

## MENGHINA

Seorang kepala bagian administrasi sebuah kantor, sering kali kehilangan rokok yang disimpan di dalam laci meja kerjanya. Suatu pagi ia mendapatkan pelayan kantor yang dicuriga-gainya sedang berada di dekat meja kerjanya. Langsung saja ia menegurinya.

"Berani taruhan, yang sering mengambil rokok di laci kamu pasti kamu!" "Jangan menghina, Pak!" kata si pelayan dengan keras, "Saya tidak pernah bertaruh koq!" ===(silvis)

# KENAL



# TOKOH



Tokoh kita kali ini tentunya sudah amat akrab di hati para pembaca sekalian. Memang, siapa yang tak kenal pada Haksu beken kita tercinta ini.

Akrab dipanggil Haksu Tjhie, beliau dilahirkan dari kedua orangtuanya, Bapak Tjhie Bong Hioe dan Ibu alm. Co Hok Nio pada tanggal 26 Maret '35 di Blora, Jawa Tengah.

Pernah tidak naik kelas ketika duduk di bangku SD kelas II, beliau ngotot masuk kelas III tanpa menghiraukan teguran guru-gurunya. Akhirnya dibiarkan oleh sang guru, nyatanya beliau bisa mengejar ke tinggalan dan naik kelas sampai lulus SD dan kemudian SMP Kristen di Blora. Lulus SMP, beliau melanjutkan pelajaran ke SGA Kristen di Sala tahun 1954. Waktu itu, beliau yang telah mendapat pelajaran agama Kristen mengamalkan baktikan tenaganya dengan mengasuh Sekolah Minggu secara aktif.

Perubahan besar pada diri beliau dimulai sejak siang hari tanggal 28 November 1954, ketika beliau bersama temannya, Bapak So Tjoen Jang, bersepeda melewati Lithang Jl. Jagalan 15 Sala. Entah kenapa beliau mendsak terkesan dan singgah di sana. Beliau ditemui oleh Bapak Tjioe Hwat Bing yang menjaga gedung, di sana beliau amat tertarik membaca majalah tulisan TL Kho Sien Swan & buku karangan Bapak Lie Ping Lien.

Sejak saat itu beliau mulai menceburkan diri dalam berbagai kegiatan di sana dan pada tanggal 13 Maret 1955, bersama-sama dengan Ks.

Hartono Sulisty, Tio Tjwan Liong, Anna Lie alm, Tan Kwat Nio, dll, mendirikan PAKIN Sala dan menjabat sebagai Sekretaris.

Ketika sebulan berikutnya, tepatnya pada tanggal 16 April '55 didirikan Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia, yang selanjutnya kita kenal sekarang sebagai MATAKIN, beliau diangkat sebagai Pembantu Sekretaris.

Pada tahun '57 beliau telah menyelesaikan pendidikannya di SGA. Bertepatan dengan itu, pada Kongres II MATAKIN 6-9 Juli '57 di Bandung, beliau diangkat sebagai Wk. Sekretaris untuk kepengurusan periode '57 - '59. Bertepatan dengan itu pula beliau diterima sebagai guru di SD Khong Kaw (kini SD Tripusaka, Sala) bersama-sama dengan rekannya, Bapak So Tjoen Jang.

Menikah pada tahun '61, dan disidikan pada tahun '62 (pernikahnya) di Lithang MAKIN Sala, beliau kemudian diangkat menjadi Haksu dan disidikan pada tanggal 15 September 1963. Sejak saat inilah beliau mengemban misi bakti rohani sebagai Haksu.

Hingga kini, telah banyak beliau menuliskan karya-karyanya, secara sendiri maupun bersama-sama dengan para tokoh agama kita lainnya yang dapat kita simak dari berbagai buku bacaan konfusiani kita.

Dari pernikahannya, beliau berputera 2 orang, Pramudita & Mursid Jiwatman, yang masing-masing lahir pada tanggal 5-7-1966 & 28-12-68.

Berbicara mengenai pernikahan, beliau menekankan perlunya kesamaan iman dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Kalau pun pada mula perkenalan tak seiman, hendaknya kita mengusahakan untuk kemudian menjadi seiman.

Ketika kami melontarkan pendapat mengenai kita generasi muda sekarang yang kebanyakan kurang punya semangat pengabdian (rasa-rasanya sangat jarang ada orang muda kita yang berniat/merasa terpenggil untuk menjadi Kausing, apalagi Bunsu atau bahkan Haksu), beliau menolak dan berpendapat sebaliknya. Generasi muda kita sebenarnya



cukup potensial, hanya karena kondisi kebanyakan MAKIN - MAKIN kita sejalah yang kurang memunjeng.

Ketika kami kejar dengan pendapat dewasa ini yang merupakan fakta kurangnya keimanan berurat berakar dan mendarah daging dalam jiwa generasi sekarang, yaitu pendapat yang menyatakan : agama adalah agama, soal kehidupan (mets pencaharian dll) adalah l e i n perkara, dengan lain perkataan, rases keberagamaan sudah tak mungkin lagi tercermin dalam kehidupan sehari-hari, beliau menunjuk pada kurang intensifnya pembinaan. Hal ini bukan hanya terjadi pada agama kita saja, tapi juga telah menjadi masalah bagi semua agama lain. Beliau juga menunjuk pada sangat menurunnya minat menjadi guru sebagai satu hal lain yang juga memprihatinkan.

Kembali pada masalah dekadensi moral yang ternyata menyeluruh bagi semua agama lain, beliau tetap berpegang pada sebab yang satu itu : pembinaan yang kurang intensif !! Bukan karena keadaan jaman ! Memang, jaman boleh berubah, tapi selama pembinaan tetap intensif, dampak negatif bisa ditekan serendah mungkin. Begitu berangkali maksud Haksu kita yang telah banyak tahun bergelut mempertahankan eksistensi agama kita ini.

Ditanya mengenai kemungkinan lain penyebab dekadensi yang melanda dunia ini saat ini, yaitu kemungkinan karena agama sudah tak mampu lagi menjawab permasalahan dunia yang sedemikian kompleks dewasa ini, beliau tak setuju. Beliau mengemukakan fakta tentang kemajuan pesat negara-negara Asia Timur (Jepang, Korea, Taiwan dan Hongkong) yang diakui mereka sendiri adalah karena Semangat Konfusiani.

Apakah dengan demikian berarti agama Khonghucu bisa menjadi jawaban masalah bagi agama-agama lain?, begitu kami memancing. Tapi dengan sangat bijaksana beliau berkelit: "Masing-masing agama harus bisa menjawab sendiri. Agama Khonghucu sendiri tak punya masalah. Agama kita bahkan sejiwa dan mendukung, dalam jaman perkembangan pemi-

kiran ini, malah membawa semangat positif".

Agama Khonghucu sangat mendukung perkembangan kemajuan teknologi. Di lain pihak, agama Khonghucu sangat menghargai hakekat manusia dan berpegang teguh pada batas Tengah. Keharmonisan antara perkembangan kemajuan teknologi dan harkat kemanusiaan, itulah yang harus dijaga, menurut agama kita. Maka kemajuan teknologi itu adalah untuk kemajuan dan kesejahteraan manusia, jangan sampai teknologi itu akhirnya mengkhianati manusia sendiri. Demikian mungkin maksud ucapan Haksu kita yang tercinta ini.

Sebagai penutup wawancara ini, kami mengutarakan satu pendapat yg mungkin agak kontroversial : Lihat kesemrawutan dunia saat ini, di mana banyak terdengar retorika-retorika yang sophisticated, atau memang benar-benar atas hal-hal yang salah dengan pengolahan kata-kata sedemikian rupa sehingga kelihatan benar, bisakah keadaan ini dibandingkan dengan kekacauan jaman waktu masa hidup Nabi Khongcu sampai Bingcu ? (Retorika-retorika ajaran Yangcu, Bikcu, Mohi dll yang ditentang dan ditunjukkan hakikatnya yang sebenarnya dengan ajaran-ajaran Nabi Khongcu oleh Rasul Bingcu ---> akhirnya ajaran-ajaran Nabi kita menang dan gemilang di jaman dinasti Han ! ) Akankah sejarah ini terulang kembali, le histoire et repete ?! Haksu kita tak berani meramal kenya !

.....  
Dari Khongcu sampai sekarang, baru kira-kira seratus tahun. Kalau dilihat jarak waktu Nabi meninggalkan kita, belum terlalu jauh dan kediaman Nabi juga dekat saja, bahkan sangat dekat. Mengapa tiada yang meneruskan ajarannya ? Benarkah tiada yang meneruskan ajarannya ?

.....(Bingcu VII B, 38-4)

# BURSA

## Puisi

### UNTUKSI KANAN !!!

Enanti baru saja mengijak satu tahun  
 Kamu gara-gara itu telah sampai di empat penjuru lantan  
 Tak sedikit pula tantangan yang kau harus hadapi!  
 Untuk menyampaikan berita non war! ini  
 Kau dikerahkan sebagai pengantar... raih pengantar  
 Hanyalihkan... dan kau menengis  
 Bagaimana itu sudah hingga hari ini bagi lariris-liris

Yaudah itu dotangnya dari pedimamu sendiri  
 Apakah kau merasa kebesutan dan dibenci... ?  
 Walau dar' nancusasi jika itu nembantunya kawan !  
 Andai bukan kita... siapa lagi... mangkirkan mereka itu ?  
 Salsa "Gedias" ada di tangan kita bukan di tangan mereka kawan... !  
 Sautan tiliklah kenali kecomanmu itu, dan ....  
 Siurkan tangasmu, tangan kita untuk kelangsungan Sefak Sanus ini !!!

TRISEA J

untuk rekan : B. Jayonegoro

### PUISI XCXID

adakah yang lebih nikmat  
 duduk terlena menatap hujan  
 yang jatuh di sore ini  
 ah... ah...  
 mengapa aku  
 selalu mata hujan ?

kar 'BT

- Bukan PUISI - PUISI an -

Anda mau pacer-pacaran, silakan !  
 Manak daripada pacer beheran  
 pikiran pusing tidak bertenak.

Anda mau pegang-pegangan atau pegang manggehan,  
 nggak ada yang akan pelakusan.  
 Asal pegang-pegangan anda mengatashasikan  
 "Di Empat Penjuru Samudra Samudra"

Topi wow, jangan coba-coba anda  
 menjadi luar. Khonghucu-khonghucuan,  
 karena Khonghucu juga bukan agama-agamaan.

Kalau anda sanggup Khonghucu itu  
 agam-agamaan,  
 pantilah anda juga adalah orang-orangan (kharbau ?).



### SAAT-SAAT

Kita bertemu di bawah denting hujan  
 Itu saat pertama  
 Kita bertemu di gemuruh pekik sorak  
 Itu saat aku bergumam "Kau lucu"  
 Kita lalu bertemu, berjumpa dan berada  
 dan sesudahnya ketika itu dim-dian  
 saat kankatukan bukas langit itu biru  
 kudekap pesona itu lekat di dada  
 saat kankatukan indahnya goyang daun  
 kupondan diri dalam tanya.  
 "Bisakah tak hanya langit yang biru  
 bukarikan tak hanya daun yang bisa bergumam"  
 hai kau yang romantis  
 harusnya kau pandai menyatikan  
 biru dalam tatapan  
 Kau tak tahu, atau pura-pura  
 tak tahu ?  
 Alas kau blumbang memberi tanda pada hatimu.

(Zenari)

### MEMERJANG TAHUN BARU

Ketika komposisi Tahun Baru mulai nampak  
 Di situ ruyunian kegembiraan mengionta  
 Mengalun memecah sepi  
 Dalam dekapan dinglanya malam  
 Bentang loncong belun mulai berbonzai  
 Bunda masih menunggu istangnya sang matahari  
 Dan dan waktu berkejaran di tempat ludaah  
 Bersama sanak keluarga  
 Di situ Tuhan bersama kita  
 Dan pada detik waktu yang menandak  
 Aku, kau, Kita dan mereka  
 Dim-dian menunggu terbitnya sang Surya  
 Dengan gelombang sesah yang menbara

Sementara.....  
 Di situ..... sang penganai menagilai perataya  
 Di situ..... seorang buta sedang berdoa  
 Di situ..... bayi-bayi yang menjelit mencari bunda  
 Di situ..... benawa dan pelaha nonpesona  
 Di situ..... mancis dan mancis saling alkan  
 Kenapa danal itu akan tiba  
 Tuhan yang maha baik dan Para Dewa yang suci  
 dentikandih pesakit pertikalan di antara mereka  
 Sobat sebertor lad' siwarik akan berpijar menarangi dunia  
 Mengalutkandih hidup mereka, kita, dia, dan adipeka  
 Dunia dima di tanah perli  
 Di sana tanyak orang menanjatkan doa  
 Aku dan kau senas senanti  
 Sambil berpelemban dengan sepi  
 Menatap waktu-waktu yang berlari  
 Di atas rei dan balok balok puisi  
 Tahun baru..... Tahun baru.....  
 Denganlah jalan hidupku.....

By Esa Raha



# MELINTASI perbatasan

laporan: C. Anggono

Surabaya, Sabtu 15 Agustus '87. Dengan mencarter taxi Surya Lier Tjong Yang, saya, dan Linda ngebut ke terminal, targetnya tiba di Sala pada jam sembilan malam. Namun setelah dua jam lebih berjuang mati-matian, pada jam enam maghrib, kami betul-betul menyerah tanpa syarat. Pasalnya, manusia yang bertarung memperebutkan kursi bus itu kian meningkat saja frekwensinya.

Di tengah keceemasan dan kekecewaan yang hinggap, tiba-tiba ada tangan yang menjawil lengan ketua PAKIN kita. Sungguh melegakan, karena mereka adalah rombongan PAKIN PAK KIK BIO yang berjumlah enam orang, dan senasib dengan kami. Setelah berembus sejenak, kami sembilan orang akhirnya setuju untuk naik bus malam, walau karcisnya dua kali lipat lebih mahal dan berangkatnya lebih larut.

Sala, Minggu 16 Agustus '87. Jarum arloji saya mengarah pada angka 03.30 ketika kami menurunkan kaki di depan pintu Gerbang Kebajikan MAKIN Sala. Dengan mata yang masih lengket, toh. Ang yang ketua PAKIN Sala, dan seorang rekannya, tampak cukup sigap waktu menyambut kedatangan kami dengan secangkir setrup merah.

Pada jam sembilan paginya, saya dan toh. Liem digiring untuk melintasi perbatasan yang terentang. Bermula dari Pasikmalaya, Ciamis, Banjar, Pekalongan, Semarang, Ambarawa, Yogya, Sala, terus sampai Surabaya. Demikianlah, batas-batas kota itu ditembus bus di bawah komando Bs. Indarto, dengan toh. Ang sebagai pengedornya -dan GENIUS, TRIPUSAKA sebagai kurirnya. "Tiada jarak

jauh tidak terjangkau", begitulah misi yang hendak dituju kali ini. Pendeknya, sembilan kota itu akan melancarkan 'show of force' besar-besaran! Hingga seluruh jajaran PAKIN di Nusantara ini dijamin akan terus-menerus memperoleh informasi-informasi aktual mereka yang paling 'g्रेस'. Harapan kami, ikrar ini akan membuat 'greetan' PAKIN-PAKIN lain, sehingga tidak mau ketinggalan untuk turut nimbrung dalam barter informasi ini.

Kemudian, dengan tanpa mau membuang waktu, selesai berikrar kami langsung dicecar oleh Hs. Tjhie, Bs. Indarto, dan Bs. Suryo Bawono untuk melahap makalah-makalah yang sempat membust beberapa kepala terkantuk-kantuk. Agaknya hal ini kian memperkuat sinyalemen yang diisyaratkan tiga makalah tersebut, bahwa masa lah agama kita -terutama tentang pengkaderan- tetap akan menjadi kendala yang menahun dan melelahkan. Namun anda pasti tahu, bahwa tiada suatu urusan di dunia ini yang sama sekali bebas dari problema! Dan tantangan ini menunggu tangan-tangan dingin segenap umat kita untuk menggarapnya. Kelak, sejarahlah yang akan mencatat bagaimana kita ataupun penerus kita akan menjawab hal ini!

Sader bahwa ketegangan itu harus dikendurkan, panitia kontan menggunakan para peserta diskusi begitu Sabda Nabi dan Firman Thian selesai dikumandangkan. Dinginnya Tawangmangu benar-benar mujarab, terbukti dari wajah-wajah yang tadinya stres lalu berubah menjadi fresh. Pojok-pojok vila yang senyap pun kini hidup kembali berkat gairah pemuda yang mulai menemukan keaktifannya masing-masing.

Tawangmangu, Senin 17 Agustus '87. Ada yang di ranjang, ada yang di punggung kuda, ada yang di bawah sir terjun Grojogan



## B. JOYONEGORO menjawab

# FORUM TERBUKA

- SILAKAN BICARA APA SAJA,
- ASAL BERLANGGUNG JAWAB :
- TAK MENDEWA, BUKAN HAL PRIBADI.

Untuk membuka pembicaraan, pertama kali terimalah salam penguahan kita: Hanya Kebajikan Thian Berkenan. Siancay.

Sungguh saya tidak menyangka sebelumnya, bahwa surat simpatian dari saya pada GENIUS edisi khusus (meski kemudian dituduh sebagai "surat kontroversial") mendapat begitu banyak tanggapan.

Dua pembela dari Surabaya dan seorang dari luar Surabaya menyodok eksistensi saya, sehingga hampir-hampir saya terkena KO di ronde pertama. Tapi beruntung kemudian ada pijat-pijat penyelagar di pertengahan ronde; saya mendapat dukungan meski tidak penuh dari tc. Sakandi Talok (GENIUS XVI) dan dari salah seorang simpatisan GENIUS (Pesan & Salam GENIUS XV) serta dari tc. Johanka (Pesan & Salam GENIUS XVI). Saya yakin masih banyak surat bernada negatif lainnya tapi kebetulan bernasib malang terkena gunting Badan Sensornya GENIUS. Betul nggak red? ('tul sekali -red.)

Baiklah sekarang giliran saya yang menjelaskan duduk perkara yang sebenarnya. Dan perlu diingat, ini bukan sekadar argumentasi yang dicari-cari untuk menyelamatkan muka.

Sebenarnya saya ini hitung-hitung juga termasuk dalam laskar GENIUS, meski baru pada edisi VII saya mulai membacanya. Selama ini saya selalu memonitor GENIUS dari kejauhan (maka dari itu tidak ada yang mengenal saya meskipun saya juga arék Suro-

boyo), dan saya nilai GENIUS punya bobot yang lumayan. Hanya sayang karena dananya "senin-kemis" maka berkembangnya lambat sekali. Saya mulai putar otak mencari terobosan baru, dan ternyata dapat ide yang orisinal sekaligus kontroversial.

Saya ingin melihat bagaimana jadinya pembaca-pembaca GENIUS seandainya GENIUS-nya diabrak-abrik (dicaci-maki -red.) Apa mereka tetap acuh-acuh saja? Atau mereka akan berbuat sesuatu? Untuk itu saya menulis surat pada GENIUS dan memancing dengan mengemis-ngemiskan GENIUS. Dan untuk itu pula saya mengorbankan nama saya untuk dicaci-maki, merelakan diri saya diinjak-injak (karikatur Forum Terbuka GENIUS XIV). Tapi saya bangga, pengorbanan saya ternyata tidak sia-sia. GENIUS ternyata masih ada yang menggubris, masih ada penyayangannya, pe cintanya, pembelanya. Nah pengorbanan saya inilah yang saya maksudkan sebagai kado dari saya untuk GENIUS, dan ini lebih dari sekadar kado artinya.

Semoga dengan adanya tanggapan-tanggapan positif dari para pembaca atas "olok-olok" saya itu, para redaksi GENIUS tak menjadi frustrasi dalam mengasuh GENIUS, walaupun selama ini dana masih saja menghambat laju perkembangan GENIUS. Dan bagi pembaca-pembaca GENIUS saya ucapkan salut yang tak terhingga atas simpati saudara-saudara pada GENIUS.

B. Joyonegoro

# PESAN SALAM

- PF... PF... PF....
- Lion Kiaw (04-09)
- Tek Liang (04-09)
- Minarni H. (19-09)
- Bs. Djunaedi (22-09)
- Hendra Y. (24-09)

DU: "Yang ultah boss-boss  
besar nih, pasti juga  
makan besar lho!"

Untuk Singgihuan, Ukat dan Senior PAKIN - Copal daftarkan diri di Boen Elo ka-  
lau yang dapat formulir/angkat harap diini. Trix's. Dari Panitia Reuni PAKIN.

Kepada GENUS - Bagaimana kalau anda sanghibur & mengunjungi saudara belian ki-  
ta dari Palembang yang berdamper & lagi kecapian di Ibu Kota (yaitu: Chen Lan  
Peng Ji. Rajawali - Padangan I gg. 23 no. 1 Jkt. Utara. Dari Giri W.

Untuk Ke. Leny Plabawari (Katus MAKIN Malang) - Kapan MAKIN Malang mengadakan  
kunjungan balasan ke MAKIN Adiwerta. Senaga kesuksesan senantiasa menyertai Ka.  
Selan sejahtera selalu. Dari Giri Wijaya

Untuk PAKIN Tasikmalaya - "Selamat buat kepemimpinan PAKIN Tasik yang baru di-  
lantik. Nari kita ikut berperan dalam mengombangkan agasa kita."  
Dari PAKIN Soy.

Untuk Tan Kiz Hane (Tasikmalaya) - Hane yang de'aw. E...Teb kusu kalau masih  
banyak tolong kirim ke Sby. ya...Teb. Dari Delang

Untuk Kyonyok & Daow (Tarik) - Apa kabar... sobat!!! kapan-kapan kalian ke Sa-  
rahaya dong! ob...! buat Daow jangan suka iri-irian nanti jadi iri benaran.  
Dari Chuy Chuy (Sby.)

Untuk Lio Hazbali Praja - Lu bilang mau ngomong ana gua, kok buru-buru pulang  
sib! Dari Fee Hong

Untuk Anly & Anto Parutasa PAKIN Jogyakarta - Trin's ... dah atas Vandelaya....  
bagus nekali...kok. Diheri lagi juga mau. Untuk kamu bawain gelas kompak. Kapan  
ke kate Blaya. Dari Si: Sesok

Untuk Tjite Liang - Halo! Big Mgeyal, Trin's yah... atas pembuatannya yang begitu  
perish & kapan kamu kontraktir nani lin sanyunya. Kari tunggu loh. Dari Liliu ea

To Drs. Vajank (Banjar) - "SELAMA" atas terpilihnya sebagai pimpinan pseudo  
Conducan Banjar. Senaga PAKIN Banjar akan "Selangkah lebih maju" di bawah pin-  
pinaan anda & sukses selalu. From Giri Wijaya (Adiwerta)

Untuk Idris "Yang" Mong Yu - Sir dok ana baju rajutan kamu! Yuk, kita sadal-  
kan buat bapak anda-samu! Dari Fee Hong

Untuk Qianti - Bagaimana nih kabarnya? Titip salam ya buat teman-teman yang  
lain, soalnya aku lupa sih namanya satu per satu. Dari Swandayani

Pro Indra Wijaya (Katus MAKIN Denpasar) - Kirimlah foto, post card & surat dari  
Kc. telah kami terima dengan baik, saya mengucapkan terimakasih. Senaga tc. ea  
keluarga dalam bimbinganNya. Dari Giri Wijaya

Untuk Trista J. - Seperti orang yang berseru-seru di padang pasir, siapa mau da-  
ngur? Lopi jangan keatir, aku di belakang ka, fren! Dari Satrya

Untuk Dede yang Jangaug - Sorry banget De, waktu kamu ke Sby. Kita enggak semp-  
et ngomong! Dari Fee Hong

Untuk Kien Har, Kurnadi dan lain-lain yang di rumah - Apa kabar nih, apa udak  
lupa sama aku yang pernah mondok di rumahmu? Dari Swandayani

For Mien So Mien (Mendo) - Saya telah mengerjakan "PF" yang diberikan kepada  
saya & tinggal menunggu "bonca" yang akan janjikan berupa post card indah. Trin's  
atau perhatiannya. From Giri W.

Jumpa Stiefa Supit (Mendo) - Sby, apa kabar nich... mana pesanah "koe tart"nya  
mau belum dikirim, lagian kapan Sby mau ajarin saya cha - cha - cha. 'pan Sby  
udah janji, waktu di Hilton. Selan Giri W.

Katus Amraga - Salam kenal nich? Kalau jalan jangan estis-mestis antar nya-  
car lho! Dari Y.G.L.

Untuk Caroline - Nekat nih ngirim salam lewat TIFG. Kental balik buat kamu.  
Dari Satrya

Untuk Lili-nya Chandra - Kok kamu enggak ikut disewa di Solo sih? Kwalihan A  
Chan dong, enggak ada yang wuji baju barunya! Dari Fee Hong

Untuk Chandra A Chan - Kita pengen lho Sekelaman di Yagya! Bisa sedisin fari-  
litas gratis enggak? Dari Fee Hong

Wah! Kepomakan di Pengasapan - Sayangnya digentos aja dengan nde-nde buat sam-  
lat waktu latihan musik tuh aja. Senaga sukses dalam berkarya. Dari Go Kap

Untuk PAKIN PRIBADIN - Wah, kaya mondok deh dapat angpau banyak. Senaga POR  
PAKIN mendatang dapat tercolenggara dengan sukses seperti pegelaran kemarit.  
Trix's nisa kupat - tabunya. Dari Giri

To Drs. Budi Bing Wijaya Bus - Trin's atau usapannya di Tripunaka. From Delang

Dear Posa Liang Yang - Salut'at atas inisiatif anda ke Solo. Korban waktu, kor-  
ban perasaun. Sorry boss, aku belum kali ini. Dari DIM.

Buat Sinyo Indra Fernana - "Sinyo, kalau mnta diajari Pao Sio Fat Tik, orling-  
sering ke Boen Elo, drng! ikut papi Yang atau nani Lion.  
Dari Mani yang Chuy Chuy

MARI KITA BERTUKAR PENGALAMAN LEWAT JURNAL INI  
KUNJUSI LEMAR KITA; PUBLIKAS "PUSAK" ANDA PADA  
PERIKODIA "KUPON KUNJUS" DIPUK PEMULIHANNYA  
BERGAKI KEMBAR, BERITAKAN PERANAKO SESUATU  
PADA KUPON Rp. 250,00 — HUBUNGI tc. HOBO LING.  
JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE KRC

Berwath Cik Giok Tju (Kandayang) di Kabepas - Cik, adikku yang Giok Lie, cakra-  
rang jadi kocokna plun... Kalau diajara bakal bolehkan ikuti-ikutan ngstbak ?  
Ngikut Bauni ya Cik !

M. Tjia Gang

Dearat Pang-Pang (Pareokarta) - Hai non... Yaq diangkat sich sehatla nonton pa-  
gelaran di Ciamis, saya kecewa banget lho anda enggak ikut rekreasi ke Panganda-  
ran bersama kami.

Love Girl N.

Untuk Koko & Chia Chia di Posurua - Kapan Mich ke Surabaya. Aku tunggu lho !  
Awan ! Kalau enggak mangir ke rumah ya. Salam kangna.

Dari (MaSe)

Untuk BAS, Susi di Posurua - Salam kumpak kabali gimana kalau kalian yang da  
lang ke BB ? Tuk Susi sanggup nabi itu enggak terima curatuu yang dulu.

Dari CJDW

Untuk Jahany - Sobat, kita incarikan nasi goreng ; anda, intineva pakat telor.  
Saya, biasa saja. Salam jatak ya ?!

Dari Djani

Untuk G. Lianto - PF 17 Sept. Selamat ulang. Semoga sukses dalam menempuh elta-  
ta & cita, semoga panjang umur dan jangan lupa gua di traktir lo, dan semoga cep-  
pat dapatkan yang mauuu, OK...

Dari Pinca Girl

Untuk Si Jemblok + Ida Iehea - Hallo, jumpa lagi kali ini apa kabar. Jangan ma-  
kan Vita Jelly terlalu banyak nanti tambah jemblok. Khusus untuk Iehea salam es  
telor dan untuk si Jemblok salam sayang sap jaga (ST ya)

Dari Pra-ke-tak

Untuk Ay Len - Salam kumpak selalu. Hai jangan suka ngembak ya... nanti enggak  
lucu lagi lho. Belajarlah yang tekun dan rajin supaya Juara I dan jangan lupa  
senyum terus ya, supaya kelihatan tambah manis deh...

Dari Lianto

Untuk Hip Hip Hura - Kok, yang ngembak gombian. Sex-sou nia, ya ! Kembali sa-  
yang buat kamu.

Dari Orang-orang

Buat Ta'ko Pandi - "Istirahat yang banyak ! Jangan terlalu memaksakan diri un-  
tuk cari uang terus, nanti kalau udah susah bunrak kita nitalte lagi, yuk !!!

Dari Nene yang Chuy Chuy

Dear Lay Chien (Shy) - Ngilauu ni ya, wah lara juga ya kita enggak saling berba-  
si suka & cita... gimana kalau kita start lagi ? Coiring salam manis buat se-  
kreatifnya yang ayu.

Love Girl

Untuk Hoo Hoo Fang + Siu Ling di Konyoran Ia - Zang kapan nich calling-calling  
kunya muncul lagi. Gua tunggu nich.

Dari Alia

Untuk Giok Hong - Salam datang ke Buan Bie jangan eering-eering terlambat yach?

Dari Alia

Untuk Ka Pin - Kalau di BB jangan ja'ah-ja'ah antar jadi hantunya BB lho !

Dari G.H. and S.L.

Untuk He Len - Kapan kumpak-kumpak lagi. Gua udah nunggu lho ana kopiau.

Dari S.H.

For (P.H.) Lien Hia - Wah-wah, nekayang punya pengawal ya. Bagaimana kalau "Fo-  
Liau" ditarik ke BB untuk nglatih basket ? Mung !!

Wo Jiao Pik



Mari Graub akhirnya setuju untuk bertatal-  
lan dengan Lian Pde di Lulan & mengizinkan  
perserikatan dgn Sun Del di Kangtang supaya  
dapat menghadapi Co Ceh ber-sama2.

Sobat ! tahun lamanya Sun Del membangun  
angkatan perangnya shg nilainya semakin ber-  
besar & luas. Atas perintah ini, Ceh melapor ke  
Liantou. Co Ceh kurang senang mendengar lapo-  
ran ini lalu mengutus para penasihatnya untuk  
berunding. Diambil keputusan untuk meminakan  
Ceh dgn menggunakan siasat mengadakan istar  
tajar antara putri Co Jin dengan Sun Lwan,  
adik Ceh.

Siasat ini berkaitan dgn rencana Ceh yg  
akan menggerakkan angkatan perangnya meny-  
erang Kan Siouk, sedang Sun Del tak akan men-  
buat kesulitan padanya. Tapi Ceh tetap akan  
melaksanakan aksinya. Itu sebabnya ia  
menulis surat agar dirinya diberi pengrat  
Taysona.

Co Ceh yg licik dan mengancam Sun Del  
adalah lawan yg cukup tangguh baginya, serta-  
lar perangnya Ceh dgn halus. Menarinya surat  
balasan itu Ceh amat marah. Ia yakin Ceh akan  
mengalahkan aksinya, lalu ia mengemukakan  
seluruh staf angkatan perangnya. Ceh menguta-  
rakan aksinya menyerang Hi-toum secara tiba-ta.

Terdul suara yg pro yaitu para panglima  
suda & yg kontra yaitu para panglima senior.

Sun Del juga berbesar agar seluruh rencananya  
dihentikan. Biasa yg berani bertentangan ra-  
hasa akan diukur berat.

Seorg panglima senior (Gua Kuni karang  
senang. Biasa ia menulis surat kepada Co Ceh.  
Tapi waktu surat itu tertangkap oleh mata2  
Ceh. Kur & pelannya ditangkap & dibunuh wati.  
2 org bawah kur bernasi melobokkan diri &  
sepakat utk membalas dendam atas kematian  
panglimanya. Mereka berserturvi di hutan sebab  
Ceh gagar berburu & menyiapkan panah beracun.

Pd suatu hari seperti biasa, Sun Del me-  
ngajak beberapa panglimanya untuk berburu di  
hutan Tai-fu, ia terpesan di wuru. Ia baliil  
baliil telor berunggu anak buas Boww Kun.  
Biba2 terdengar suara panah, Ceh kurang wa-  
pada, ia tak sempat menguati. Sebatang anak  
panah menyambar ke arahnya & tepat menancap  
di dahli.

Sun Del terong seprang seadua yg tangguh  
& gagar, dgn cepat dicabutnya anak panah itu.  
Dgn sekuat yg luar biasa, dilemparnya anak  
panah itu ke arah penyerang pelampunya. Dua org  
lainnya menyerang Ceh. Ceh kawalahan mendpt  
serangan serdadu itu, shg ia luka berat sdg  
rasul di dahinya telat bekerja. Untung anak  
buasnya segera datang dan menambuh kedua org  
itu.

Setiba digedungnya, org sibuk memanggil  
tabib terkenal Had To, yang pernah mengobati

Hrg Houw Tun ketika matanya terpanah, Tapi To tidak ada di tempat. Jadi terpaksa muridnya yg mengabati Cok, ia hrs banyak beristirahat kurang lebih 100 hari & tidak boleh banyak bergerak/narah2.

Tak lama, datanglah seorg prajurit wewenang lahir bwn ada urusan Man Siaw stg. Sun Dek amat senang & senyuruh menyiapkan pesta penyambutn, Ia sendiri akan hadir dlm pesta itu. Setelah Amnesia surut itu Dek setuju & menerima ajakan Siaw utk berserikat.

Tiba2 terjadi suatu kejadian, orang yg berpesta di lntang semua memandang ke bawah. Hal ini membuat Sun Dek heran & penasaran. Ternyata pertapa Ia Siu Siang/ie Kit yg lewat, ia amat dihormati bkn saja oleh rakyat Kang-tang tapi juga para panglima Dek. Cok hasil selibat pestanya terganggu tapi tertarik juga utk melihat pertapa itu.

Melihat sikap berlima & wenterinya yang menghorroati Ia Kit, marah Sun Dek meluap bngi & memerintahkan utk menangkap Ia Kit. Semua org keget tapi tak berani menentang. Dek marah2 & menyuruh Aljojo utk menenggal leher Kit. Untung Tiao Siaw berhasil menabalkan kekuatan itu sng kit hanya dipenjara.

Ketika Sun Dek mengutarai sikap para pagematnya yg baik pd Kit, ia amat marah & memerintahkan agar Kit dikvat kuat2 supaya tak berdaya. Para menteri & panglima Dek mengajurkan resolusi, sekehon Dek bersikap lebih lunak. Cok tetap keras kepala & menganggr bertapa itu dikun klenik, tukang sbrt situasan.

Tapi Sun Dek ternyata waktu mendengar Ia Kit bisa mendatangkan hujan apalagi sekarang sedang dilanda musim kering yg panjang. Lalu Ia Kit minta ijin utk mandi & menberatkan krs. Dgn rambut berurai, ia menedu lapangan. Krs & bergannya terbat kearah lalu ia berdiri di tengah lapangan & berdo'a.

Rakyat ber-doyun2 ke lapangan untuk menyaksikan keperadain Ia Kit & berharap agar Kit bebas dari kutuarnya. Tapi Kit sadar, walaupun ia bisa mendatangkan hujan ia akan dicunh juga. Sun Dek datang ke lapangan, ia

mengancam akan menenggal kepala kit jika sampai tengah hari hujan belum turun juga. Cok memukulkan telusunya dgn memerintahkan anak buahnya utk mengunculkan kayu bakar.

Sudah lama Kit kvat kvat berdoa. Tiba2 langit berubah gelap. Buntur ber-sahut2 an tapi hujan belum juga turun. Sun Dek agak gentur juga kna ia akan kehilangan muka maka dgn cepat ia mengabdikan kecutusan utk membakar Kit sebab hujan belum juga turun. Ia tak menghiraukan tindakan rakyat bkn batas waktu celak selesai.

Pada saat Aljojo meyalakan api, mendadak turunlah hujan yg amat lebat. Api segera padam. Para menteri & rakyat berlutut di depan Ia Kit. Aljojo yg ketawutar itu tanja banyak bicara mengayunkan pedangnya. Dalam sekejap, putuslah leher Kit.

Bersenaar dgn putusnya leher Ia Kit, menancarkan bara putih yg melayang ke arah Longshiao ke bagian timur. Sun Dek kurang puas, wavel Kit diarak keliling kota. Sikap ini kurang disenangi rakyatnya. Esoknya wavel kit bulang. Rakyat jadi gampar, serdadu yg bertugas berjaga wavel dihukum mati.

Malamnya saat Sun Dek sedang tidur, tiba2 ia terbangun & berteriak melihat bayangan Kit. Malam itu menjadi gelap. Setelah orang mengetahui Dek telah diganggu oleh hantu kit, ibunya bergegas ke gedung Dek, ia amat sedih. Esoknya keadilan Dek makin parah.

Malam berikutnya Sun Dek melihat bayangan Ia Kit lagi, tapi ia memang pembedaran, bayangan itu mengganggu. Ia mencoba tanggit diri tempat tidurnya lalu dirasanya pedang yg berada tak jauh dari tempat tidurnya. Ia segera sambil berteriak2. Keadaan Dek tambah saat menedatikan, rautnya akak2 an, wajahnya tulus beasi.

Ibunya khawatir Cok utk bersenbarang di Kientang negara Siok Deng kwan. kedatangan batu negara & sekuat baik olen para wneeshio. Seluruh rombongan telah bersusahnyang dengan susah tapi Cok tetap berdiri tegak. Perjuang-an ini amat berceka, para wneeshio kurang

siapat kepadanya.

Maka Sun Cek menatap ke meja sembahyang. Tiba2 dari kepulan asap hio, Cek melihat bayangan Ia Kit. Darah Cek terserap, keesrannya ngakak, ia meludah ke meja sembahyang. Cek dianggap bodoh. Ketika Cek akan menganggalkan biara, bayangan Kit menghadangnya. Ia mencabut pedangnya lalu dilemparkan ke arah bayangan itu.

Seusai yg hadir nanjerit kaget sebab pedang itu tepat mengenai dada algojo yg telah senakan hukuman tdk Kit. Cek keluar dr biara, ia melihat bayangan Ia Kit tertawa sinis kpdnya & masuk kepalan biara. Cek amat marah & menyuruh biara itu dibakar. Orang2 yg menyaksikan tingkah Cel baru sadar bahwa Cek telah diganggu roh jahat.

Malamnya ketika akan tidur, Cek kembali melihat bayangan Kit. Ia mengasuk sambil bertolak2. Bebalan gantung ia terganggu terus. Akhirnya amat sedih & menyuruh Cek melihat dirinya yg pucat & kurus di din kaca tapi bayangan Kit muncul dia kaca itu. Cek amat gusar & menantang cermin itu.

Bersamaan dgn itu luka di dari Sun Cek bekas terkena panah teracun terbuka lagi. Ia nanjerit histeris & akhirnya bingsan. Ia baru sadar setelah dibodoti tabib dan berkata bahwa dirinya tiba2. Ia lalu memanggil Tho Siaw. Sun Kwan diangkat sbg gantinya utk mempertahankan negeri Gouw. Tho Siaw adalah penasihatnya utk urusan luar negeri yg berak, ditelaah nasihat Djo Jio, kakak iparnya Cek.

Adik2nya, ibunya & istrinya diberi nasihat seusai lalu Cek menyerahkan cap kerajaan pada adiknya. Tak lama ia pun wafat di usia 22 thn. Esoknya Sun Kwan menjalarkan upacara kenegaraan. Ia bertubuh tegar, ganteng matanya biru, bucinnya merah bagai rambut orang Eropah. Kadanya bidang serta bahunya kokoh. Setelah itu ia berpidato untuk menenangkan rakyatnya. Sejak itu ia menjadi pengganti Cek.

Dia upacara penguburan jenazah Cek, rakyat berduyun2 memberi penghormatan terakhir.

Du Jio segera datang ke Kangtang. Sun Kwan amat senang & menyuruh Jio untuk membantunya. Malangnya mereka berunding mengenai negara. Jio lalu menguntang hartawan Pakkiau (Lauw Siok). Setelah Lauw Elok datang, ia berbincang2 dgn Sun Kwan tog negara Han. Jio renasehati agar negeri di utara yg sering terjadi huru-hara untuk lebih diperhatikan lagi. Lalu merebut daerah Dun, Cauw & Keng Djo. Kwan senang sekali dgn saran2 itu. Esoknya Siok datang dgn seorang ahli pikir Dukak Kin/Khong beng.

Dukak Kin renasehati agar Sun Kwan mengadakan perserikatan seru dgn Co Coh, dgn begitu angkatan perang Coh yg kuat tak akan menggangukannya. Coh memang perintang utama. Ini hanyalah isyarat. Kwan senang berdas. Ia menngerti apa yg direksud Kin dgn rencana itu.

Tiba2 datang utusan Man Siauw (Tan Cin) utk mengadakan perserikatan dgn Sun Cek. Rucunnya Siauw belum tahu kalau Cek sudah meninggal.

Sementara itu di Hi-touw, Co Coh yg mendengar berita kerabatan Cek, amat senang krn Cek adalah lawan yg sangat disegani. Hari itu juga, ia berunding dgn seluruh stafnya & merencanakan utk menyerang Kangtang tapi dipegah Tjo Han sebab negeri Gouw masih dia keadatan berakabung.

Sementara menyerang Man Siauw. Utk ini kita hrs berserikat dgn Sun Kwan agar ia membantu kita. Akhirnya Coh setuju lalu ia menemu raiisar agar Kwan diangkat menjadi Tay Gu (Jang-undjendral angkatan perang).

Pedatangan Tjo Han tentu saja menggebliratkan Sun Kwan krn ia sudah merencanakan akan mengadakan perserikatan seru dgn Coh tapi tiba2 Coh mengirim surat & mengangkat dirinya sbg jendral sng usaha Kwan jadi lebih lancar sudek. Dukar Kin tersenyum bangga. Kwan makin hormat pdnya, ia banyak menggunakan org2 pndai sbg stafnya.

Tan Cin yang belum pulang merasa kecewa ketika mendengar Kwan berserikat dgn Coh ia pulang & melapor pd Man Siauw. Mendengar itu,



Siauw saat marah & mengerahkan angkatan perangnya menyerang Hi-touk. Sasaran pertamanya kota Kwatou yang dijaga Heehouk Tun. Dengan 70.000 prajurit ia bergerak ke selatan.

Heehouk Tun segera menulis surat pd. Cih utk meminta bantuan dr. Loukota. Cih cepet Cih berunding lalu memutuskan utk menggerakkan angkatan perangnya. 70.000 prajurit utk membantu Tun. Tjan Hong menasehati agar rencana niatnya krn berpisah dgn. Cih banyak ruginya. Harus menunggu musuh lapangan diserang. Siauw ragu2 tapi Hong Kie yg. Cih pd. Tjan Hong menasehati kha itu sendi hanya akan memperkuat serangan angkatan perang.

Mendengar itu. Man Siauw marah & akan menggerakkan Tjan Hong tapi untung suster (2) yang lain berhasil mencegah kha itu. Sng Hong hanya disengaja. Kebodohan Siauw membuat banyak kanker. & stafnya melihat pd. Cih. Setelah di Boyang, ia langsung memberi perintah utk mendirikan benteng pertahanan. Lalu ia meng-acakan kapal.

Jenderal Cih Sia menasehati, agar bertamahan & mengulir waktu Sng bahan eskaper Cih akan habis. Hari beresang. Mendengar itu. Man Siauw sebab masalah itu. Cih pada saat dgn. Masahat Tjan Hong. Sng. Cih dan ditanggap & dicontakan. Lalu pasukan ia dibentek. Cih sendiri meng-kerah sepanjang 9000.

Jenderal Sir Fwee mengaktifkan surat perangnya. Ia rasial surat perang. Dua pasukan panah ditempatkan pada dua sisi angkatan perangnya. Bantuan serdadu disediakan kavaleri. Man Siauw sng panclina tertinggi. Kerataan surditi angkatan perangnya yg. Begitu pula Cih, ia segera mengadakan serangan titik setelah mendengar laporan dari Heehouk Tun & menasehatnya Sun Yu.

Ketika keduanya bertemu. mereka saling melihat. "Ka. siapa rendah. aku datang dgn. firen. katear utk menunda. kamu beresontak seperti kau !! Kata Cih. "Kau ternyata lebih ganas daripada dia Khat & kwee tee & kau lebih busuk drpd. Thio Kax, pemberontak. Hester Xuning. "Kaulah penghinaan kerajaan dan."

bertak Man Siauw. Cih tak tahan lalu menyeruk Thio Liauw haju, yg. disebut oleh Thio Kap.

Dia sekejap pertempuran seru terjadi, ternyata tak satupun yg. dpt. randaqa siapa yg. akan keluar sng. pesenang. Cih yakin kpd. Thio Kap. lalu menyeruk Khouw Tia. membantu Thio Liauw. Kha. dan batang membantu Kap tapi ditegat. Tia. Pertempuran menjadi satu lawan satu. Prajurit kedua belah pihak kagum menyaksikan legapan kedua rasang sanglima itu.

Cih Cih yang cerdik segera menyeruk Heehouk Tun menyerang barisan Man Siauw. Tun tak mengira jenderal Sir Fwee telah menyiapkan pasukan panah yg. ditempatkan di kedua sisi markasnya. Panah berhamburan bagai hujan yang menepatkan 3.000 tentara Tun berjatuhan. Cih yg. mendapat laporan itu saat saqar & memberi perintah utk menarik pasukannya.

Man Siauw tak rela menyeruk kacau begitu saja lalu menyeruk angkatan perangnya utk menyerang secara besardian. Cih & panglimanya kabata. kembang. Terutama mengalami buclan. an. hecat & rusak berat lalu berantakan titik ke. Cih Kwatou. Di hari kedua pasukan. Cih kalah. Siauw yg. menang lalu mengadakan pebla. 2000.

Malamnya Man Siauw mendengar kabar. khat. jenderal Sir Fwee menyerahkan agar rebangun. bukit2. bualan. Dari atas bukit itu. tifa. serang pasukan musuh. Semua satuju. maka esoknya pasukan Siauw sudah diterabkan utk. hang. gati. tanah. menguculkan. cat. 2-an. Ut. rebangun. bukit. itu. diterabkan. siang & malam.

Cih Cih mendapat laporan tentang kegiatan. musuh. ia. diputuskan utk. mengerahkan. tentaranya. menyerang. tentara. Man Siauw yg. sedang. sibuk. bekerja. Tapi Sir Fwee yg. cerdik. telah. menyiapkan. pasukan. peman. yg. anouh. shg. saat. tentara. Cih. datang. ribuan. anak. panah. menghatur. ke. arah. mereka. Cih. jadi. cangk. dan. menarik. pasukannya.

Dgn. susah. payah. dia. waktu. 15. hari. ang. katan. perang. Man Siauw. berhasil. membangun. bu. bit. bualan. yg. cukup. tinggi. sebanyak. 5. buah. Dari. atas. bukit. dgn. sudah. anak. buah. Siauw. se-

merang ke dua susut kota. Korban ditihak Coh kembali berjatuhan. Sudah seenggga perang terjadi.

Coh panik. Malangnya berunding utk meng-  
tasi keadaan yg genting pd tentaranya. Lauw  
Hoe punya taktik utk menghancurkan gunung2  
Siau. Caranya dgn membuat pelontar batu yg  
besar shg peluru batu besar dpt dilontarkan  
dr dlm kota ke arah bukit buatan. Dgn cara  
ini pasukan Siau yg tak terlindung di atas  
bukit akan mati tertimpa batu besar itu.

Coh amat gembira & menyuruh anak buahnya  
utk membuat senjata itu sebanyak 50 buah. Se-  
luruh alat itu peroda & dot dibuat mundurkan.  
Setelah semuanya selesai. Coh memberi isyarat  
utk menyerang & keluarlah kereta dorong yg di  
lengkap dgn bandring. Itulah ketapel raksasa  
ciptaan pend. Lauw Hoe. Dlm sekejap batu ber-  
hamburan ke arah bukit buatan.

Pasukan Wan Siau yg tak terlindung ba-  
nyak yg tewas. Seluruh pasukan panah Siau yg  
dipimpin oleh Sir Pwee mengalami kerusakan  
berat. Siau amat ketawa. Pwee menghibur dgn  
mengatakan bhw ia punya siasat baru siasat  
terbaru yaitu mengerahkan pasukan penggali  
perut pura membuat terowongan di bawah tanah  
lelu kita hantar jantung pertahanan musuh.  
Siau setuju.

Di markasnya De Don sedang berunding seb-  
ab sejak tentaranya rusak berat Wan Siau  
tidak melakukan serangan balasan. Lauw Hoe  
menyerpalkan sarannya agar Coh menggunakan  
siasat buwang leenjasa wakar tuani krn ia  
kuatir kalau2 Siau lagi menggunakan siasat  
lainnya.

Jadi begitu mereka dpt menerbus terowong-  
an, kita serang mereka yg pasti terkejut  
krn kita juga membuat arti terowongan.

Ketika pasukan kan Siau bernabil meng-  
gali lubang, mereka heran krn menerukan lu-  
bang di depan mereka apalagi dgn dihujani pa-  
nah. Kepanikan tentara membuat seluruh pasu-  
kan panik sebab badan mereka menghadap ke de-  
pan sedang lubangny pas2-an untuk badan  
mereka. Banyak tentara yg mati terjebak ka-

nahnya sendiri/tertimbun oleh reruntuhan ba-  
nah yg roboh. Siau tambah murung menerima  
laporan ini, sementara ia menghentikan per-  
angnya.

Pd suatu hari perwira Coh (Su Man) bernabil  
menangkap mata2 Wan Siau. Diketahui bhw  
besok akan lewat pasukan pengangkut ransum yg  
dikawal oleh Han Beng. Coh lalu berunding dgn  
Sin Yu. Diputuskan untuk menghantar iringan  
itu. Saat Beng dihadang Chu Liong & Su Man,  
ia tak mau menyerahkan perbelalan itu tapi  
kan membakar kereta musuh shg Beng & anak bu-  
ahnya panik dan menyuruh utk segera mundur.

Di BuYang. Nan Siau yg sedang menunggu  
kirimannya itu segera memberi bantuan begitu me-  
lihat nyala api tapi pasukannya dihadang  
Khouw Tia & Tho Siau. Coh amat senang atas  
kenangan pasukannya yang dirayakan dgn  
perian.

Man Siau amat marah & akan mengutus  
Han Beng tapi dicegah oleh Sia Pwee. Pwee me-  
ngesahati agar lubang perbelalan di Cui-chow  
itu lebih diperhatikan sebab Coh mengincar-  
nya. Juga harus diperhatikan persediaan makanan  
di Siap-kuyi (kota Ho-pak). Bila lubang  
perbelalan kota direbut/dihancurkan musuh ma-  
ka sekutusi kita akan habis. Siau me-  
nyuruh menjalankan siasat itu.

Seventara itu Don kebanggaan krn hahan  
sahabat sudan menipis. Ia menulis surat pada  
Sun Hui di Ho-tow agar mengirim bahan ma-  
kahan secepatnya. Tapi sayang kurir itu dita-  
ngkap pasukan Siau lalu dibawa ke Khouw Te.  
Ia menyerahkan agar Siau menyerang Coh seka-  
rang sebab keadaan lagi gawat. Ia seorang  
panglima yg setia tapi dulu ia sahabat Coh.  
Ia yg membuat Siau ragu2.

Nan Siau lalu berunding dgn Sin Pwee  
tapi Pwee justru akan melapor bhw senak kelu-  
arga Ia sedang tertangkap basah memeras rak-  
yat. Mendengar itu Siau semakin curiga &  
mengira Ia telah berpihak pd Coh. Ia marah &  
mengusir Ia. Atas nasihat anak buahnya, akhir-  
nya Ia lari ke pas Coh utk berlindung.

Kedatangan Khouw Te tentu disabot Coh dg

gestira bahkan Dah sangat kecewa horat pd Ia yg membuatnya jadi gagap. Ia mengutarakan akan mengahdi pd Con. Malah itu juga Ia dijar ku & diserikukan dg horat seperti: seorang tauu agung. Dah lalu mengarek bagaimana Caranya utk menyerang Wan Siawu apalagi bahan makanan sudah habis.

Klucuk Ia lalu menyuruh Dah utk mengirim beberapa surat2 yg meesakhi pakawan terdara Wan Siawu ke Dow-Dow, tempat berbelaian Siawu sebab sdngnja rasuntur Ia keryl seorg penabuh. Dah yg licil masih ragu pd kesediaan kawannya itu tpa niat itu tetap dijalankan.

Malah itu pasukan gedungan belan tiba. Saat mereka pura2 melatoh, kepala jaga malah menugaskan mereka utk berjaga. Fukok dicinta ada tiba, memang itu yg mereka harapkan. Amennya pasukan Wan Siawu yg berjaga pulang sedikitpun tak teraga pd tentara Dah yg menyanggar. Mereka dat dgn berat rancirantah ac-ryak & menari-jarani kerling.

Ela waktu singkat, berkobarlah api yg besar. Ser Ia Keng ditangkal, jari2 tangan & daun belingnya ditatang lalu diciriri ke Siawu yg diturut oleh tentara Con. Siawu yg mendapat laporan lalu menyuruh Cio Iio utk membantu ke Dow-Dow. Tho' Kap yg mendapat tugas utk menggapur terteng Con, di hadang oleh Heehou Van, Kap kalah & kabur.

Ia keng yg datang melatoh malah dibunuh. Kwee Tow yg juga takut malah dihukia Siawu lalu mengira kurir secara diam2 yg memberi tahu agar Tho' Kap jangan pulang sebab akan ditunuh Siawu. Akhirnya Kap & Kwee Lis kerah-lik pd Dah. Dah amat senang, mereka diberi kedudukan & hadiah2 juga 20.000 tentara uti belahan Siawu.

Con Con di araknnya bersikap wajar atas kemenangan ini. Lalu ia menyebarkan kabar bohong bhw ia sebahgi pasukannya menjadi dua. Satu

barisan utk merebut Siap-kun, satunya untuk menghadang angkatan perang Wan Siawu yg memberi bantuan ke Siap-kun. Ternyata Siawu benar2 tertahan oleh dasar-dasar itu.

Con Dah lalu nebah2 basurannya menjadi B bagian/Pat Pwa Tin. Setiap pasukan dipimpin oleh panglima2 Dah yg gagah. Wan Siawu yg tak mengira akan mendapat gempuran sedemikian hebat, lalu kabur utk menyelamatkan jiwanya. Dah bernasib serobot wala Kaw-tow & menyita seluruh surat2 penting milik Siawu.

Tadi Dah tak bernafsu utk menyiapkan dorongan milik Wan Siawu walaupun tercatat nama2 orang yg hendak mengumpulnya Dah. Surat2 itu malah sidi-ari. Dah memang berbeda dg Tang Toh, Lie Phay, Kwee Kwan & lain2 yg pernah melawan basar. Ia memiliki kerstitreweh yg tdk dimiliki org2 lain. Dah gampang ber-nuka2 & dpt mengartag setiap org yg berfasa dnya. Dah dare itu Dah menjadi orang yg berkuasa di H-tow bukan menguasai kesar.

Karta narakan di bagu2-kan too para pahlawannya yg membuat mereka senang. Siawu uti keributkan kepercayaan anak agannya bahwa Dah tdk serawan, walaupun rela & setia mati puya. Dah diberi tauw oleh general Dow Su fozhan Wan Siawu.

Cow Su sevasa belinya bertetangga dgn Con. Mereka adalah rekan seperjuangan. Su ber org yg baik, setia kawan tapi keras kepala. Con meminta Su uti berenti panya tapi ditolak oleh Su. Bani persahabatan lama Dah rela menubahkan sahabatnya bert hollanaw. Ia diserikukan dg baik.

Sejang beberapa hari, Dow Su ditangkal oleh anak buah Dah kna ia mencuri kua untuk selatitir 1000.

Bagaikanakah nasib Su selanjutnya?

BERSAMBUNG

Kegemilangan kita bukanlah karena kita tidak pernah gagal,  
tapi karena bangkit kembali setiap kita gagal.

(Khongcu)

sekarang lebih dikenal sebagai Sembahyang Rebutan. Juga kalau dulu orang menyelenggarakannya dengan maksud berbagi rejeki, sekarang ini ni banyak orang menyelenggarakannya dengan maksud meminta atau bahkan menuntut rejeki. Apa boleh buat ! Kesalah kaprahan i n i sudah begitu jauh tertanam di dalam pikiran para umat tradisional. Dan adalah kewajiban kita, kalau tak dapat mengubah pikiran mereka, setidaknnya kita tidak anut byung ikut-ikutan mereka. Kita t o h bukan penganut 'bebek'isme.

Kita adalah generasi yang kritis, yang harus selalu berpijak pada landasan berpikir: mencari hakekat sesungguhnya tiap hal/masalah. Puritan memang, tapi itulah sesungguhnya modernitas. Dengan mengetahui hakekat sesungguhnya sesuatu hal/masalah, kita dapat menentukan sikap dan mengambil keputusan sebaik-baiknya serta terhindar dari berbagai kesalahan besar. Maka dikatakan dalam Kitab Ajaran Besar bab UTAMA: 3 : "Tiap benda itu mempunyai pangkal dan ujung, dan tiap perkara itu mempunyai awal dan akhir. Orang yang mengetahui menahal yang dahulu dan menahal yang kemudian, ia sudah dekat dengan Jalan Suci"....(ah, siapa bilang agama Khonghucu itu ketinggalan jaman ?)

Beiklah kita kembali pada upacara Sembahyang Rebutan tadi. Upacara ini selain di klinteng dapat juga kita selenggarakan sendiri di rumah, yaitu setelah selesai kita menyelenggarakan upacara sembahyang kepada leluhur. Kalau upacara sembahyang kepada leluhur diadakan di dalam rumah, maka upacara Sembahyang kepada Arwah Umum / Sembahyang Rebutan ini diadakan dengan menempatkan meja sembahyang di depan pintu rumah / di halaman rumah. Dan sajian yang dipersembahkan pada arwah umum tab, setelah selesai disembahyangkan, dibagi-bagikan pada para fakir miskin, bukan untuk kita sendiri. S e k i a n .

----- Bahan bacaan: Majalah TRI BUDAYA, Agustus 1954 &

Majalah SIN TIT PO, Sintjia Nummer(17 Feb 1931)

**Untuk Saudara PGR**

Sementara ini anda memang harus bekerja sebagai karyawan. Tapi cukup baik untuk menambah penutup kebutuhan, juga untuk menambah pengalaman.

Tapi cara saya bereskanlah studi anda, akan ada perkembangan yang cukup menggembirakan, maka jangan ragu.

Anda sebenarnya memiliki semangat/hasrat yang cukup besar, tapi kredit rental anda saat ini sangat kecil. Mungkin ada kemungkinan yang jadi problem anda ? Jangan menyerah ! Mafilah terus, maka sukses akan datang dengan anda.

**Untuk Saudara MF**

Harap anda berhati-hati dalam hal keuangan ditahun ini. Dalam perdagangan, jangan gampang menaruh rasa percaya pada orang lain, sebab kondisi keuangan anda ibaratnya mudah kembang, kembalinya seaneh. Maka waspadalah. Kejlwaan dan rental anda saat ini sedikit lemah.

Tapi jangan patah semangat. Sabaya terang nilai sempat ditahun mendatang. Semoga sukses.

**Untuk Saudara MTJG**

Anda punya peluang paling besar di bidang eksperimen. Di bidang sosial dan klinis cukup, di bidang lain kurang.

Saya anda yang ke dia betul-betul berat. Peluang anda sedikit, tak selubung dengan kekuatan lawan.

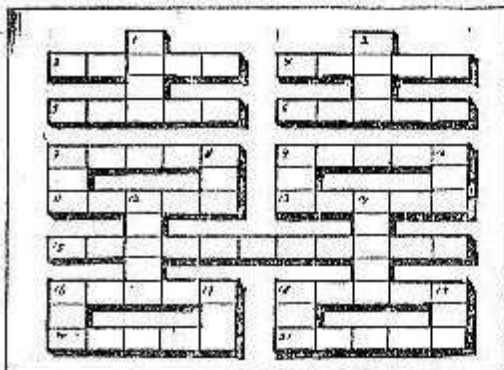
Saran saya, perhatikan perhatian pada studi anda terlebih dahulu (75 % untuk studi, 25 % untuk soal ke dua ini) sebab keberhasilan studi anda. Inilah yang nantinya mungkin membuka sinar terang bagi anda. Maka lebih giatlah dalam belajar. Percayalah, Tuhan selalu membantu anda. Semoga sukses!

<p>Kupon "PGR" (Penguk Tabir) bisa diteliti pada ke. Biletta lang. Besarnya Rp. 500,00 untuk cetak dan pengiriman ke GENIUS.</p> <p>Bagi pesanya dari luar kota, mohon diteliti dan ditambah yang ditanggung pada posnya ke kota, termasuk pengiriman dan biaya ke red.</p>	<p>Nama asli _____ L/P</p> <p>Alamat _____</p> <p>Tanggal lahir/bulan _____</p> <p>Nama sekolah _____</p> <p>Masalah (maks. 2 pertanyaan) _____</p>
---	---

Orang yang berjiwa besar meninjau suatu masalah dari segala sudut tanpa berprasangka, orang yang berjiwa kecil selalu memihak dan meninjau hanya dari satu sudut dan itupun secara penuh syak wasangka

(Khongcu)

# ,genius - bertanya'



- = Untuk adik SD & SMP seluruh Indonesia
- = Jawaban pakai kartu pos, selambatnya pada tanggal 18-10-'87
- = 2 hadiah 2 pemenang
- = Pengumuman pemenang dan jawaban yang benar di GENIUS Nop 87

**Mendatar :**

3. Ejaan menempuh jalan suci disebut ....
4. Penulis I PAKIN SBY ("G" 13)
5. Pembaca setia GENIUS ("G" 14)
6. Pemuda Agama Khonghucu Ind.
7. Nama tengah ketua PAKIN SPY
9. Lawan rendah budi
11. Nama SMP Konfusius di Cimanggis
13. Judul Sabda Suci jilid VII yang artinya penerus (SUSI 153)
15. Nama lain Kongsee Hwa (SUSI 131)
16. Diberikan pada sang juara
18. Sebelum jadi buah
20. Penanggalan Khonghucu
21. Bukan sekarang

**Menurun :**

1. Tidak sama, beda
2. Yang memanggil ayah dan ibu
7. Tempat buku / barang
8. Gedung Olah Raga
9. Tempat menyimpan uang
10. Akar yang bisa dimakan
12. Boktok
14. Yang Maha Esa
16. Menghormat dengan tangan
17. Kantor Urusan Agama (dibalik)
18. Ayah raja Bu
19. Lawan dari air

[ JOHANKA  
 Karawang ]

# Otebe \*.

otah : drama

Kali ini tokoh kita -si Otebe- sedang bermuram durja. Dia baru saja didampret bapaknya karena mencoba-coba merokok. Sebenarnya soal kecil saja buat dia yang sudah terlalu sering diomeli bapak-ibunya.

Dia sudah terbiasa menghadapi omelan dan tidak mengambil peduli lagi. Baginya, omelan adalah semacam musik disco yang perlu dinikmati sepenuh hati. Bahkan dianggapnya sebagai musik penyegar jiwa. Melihat orang tuanya berjingkrak-jingkrak ngomel 'ngalor ngidul' sudah menyegarkan jiwanya, dan inilah yang membuat dia merasa rumahnya sebagai 'home sweet home'.

Pernah dia berlibur sebulan di rumah neneknya, tapi seminggu sudah tidak kerasan lagi. Kenapa ? Karena nenek memanjakannya, dia tidak pernah mendapat omelan yang sesungguhnya merupakan vitamin perangsang kesejukan jiwanya. Di rumah nenek, dia merasa hampa. Kebebasan membuat dia merasa sepi dan hambar. Dia terkekang dalam kebebasannya. Maka genap setengah bulan, dia minta pulang tanpa bisa ditawar-tawar lagi. Home sick ! Rindu rumah !

Kembali ke soal rokok tadi, Otebe kita mencoba merokok di dalam kamarnya karena melihat temannya begitu nikmat merokok di WC sekolah. Ternyata bukan nikmat yang diperolehnya, tenggorokannya sakit tersedak asap rokok, dia terbatuk-batuk berkepanjangan. Kapok rasanya mencoba rokok. Belum sempat dia selesai mengusir asap rokok, ibunya masuk karena mengkhawatirkan kesehatan sang anak. Maka Otebe tak berkutik kepergok sang ibu tercinta. Dengan pasrah dia menyalurkan hatinya dengan cuaca

hari ini agar bisa menikmati seni suara yang didendangkan ibunya, dan yang juga pasti bakal dia dengar nanti sore dari bapaknya.

Maka si Otebe tenang-tenang saja di kamar. Kemarahan ibunya tak membuat dia kalang kabut. Dia cuma sedikit khawatir kalau nanti sang bapak memberi dia cuti jajan sebulan. Maka diam-diam dia menghitung uang simpanannya. Ah, masih cukup, meskipun harus sedikit mengencangkan ikat pinggang. Tak apalah, hitung-hitung belajar memikul konsekuensi berbuat salah, dan ini boleh dikatakan sudah menjalani kehidupan beragama. Maka Otebe kita berbunga-bunga hatinya, merasa bakal mengamalkan agamanya.

Tapi bukan cuti jajan yang didapatkan. Kali ini Otebe kita shock dan terpukul. Dampretan biasa tak bakal membuat hatinya kecut, tapi kali ini sang bapak mengungkit-ungkit keberagamaannya.

Dikatakannya bahwa merokok itu merusak tubuh. Nembang, kalau cuma sekali-sekali saja tidak mengapa. Tapi semua itu biasanya mula-mula memang sekali-sekali, lama-lama berkali-kali tak kenal batas. Dan itulah kelemahan manusia, apalagi yang masih seusia Otebe. Maka dengan merokok tersebut, Otebe kita dikatakan sudah sedang dalam proses merusak tubuh. Padahal merawat tubuh dan tidak membiarkannya rusak adalah permulaan laku bakti. Kalau dalam langkah awal saja sudah tidak dapat melaksanakannya, bagaimana bisa melangkah lebih lanjut. Dengan merokok, Otebe dikatai sebagai bukan seorang Konfusian sejati. Kalau dia sakit, dia berarti menyusahkan orang tuanya.

Dan Otebe pun 'gondok'. Dia merasa sudah berusaha menjalankan dan mengamalkan agamanya. Dia sudah berusaha membahagiakan orang tua dengan caranya sendiri. Sama sekali tak terpikirkan

olehnya untuk membuat bapak ibunya susah. Dia memang nakal, dia memang suka konyol, tapi dengan demikian dia telah membahagiakan orang tuanya. Bapak ibunya suatu kali pernah mengaku tanpa Otebe rumah ini terasa sepi. Rumah ini justru menjadi manis dan ceria karena kenakalan Otebe yang menggemaskan, dan sama sekali tidak menyusahkan. Dan Otebe sudah dengan sukarela men~~ca~~kalkan diri menjadi sasaran omelan sang ibu dan bapak tercinta. Maka dia gondok sekali dikutai sebagai bukan seorang Konfusian

Untuk meredakan 'sumpek' hatinya, dia keluar berjalan-jalan ke Siola (nama sebuah toko besar di Tunjungan Surabaya -red.). Di sana dia jumpa dengan beberapa teman sekolahnya, dan bergabung.

Berjalan di daretan minuman keras, teman-teman Otebe langsung meraih beberapa kaleng, tapi Otebe pun dengan sigap merebutnya kembali sambil berkata: "Apa-apaan kalian ini. Merusak diri sendiri. Kalian ternyata cuma Konfusian jadi-jadian ..... dan seterusnya, dan seterusnya". Lanoar dan fasih sekali Otebe kita mengkhhotbahi teman-temannya, sehingga mereka sempat terlonjong-lonjong. Selesai "khotbah", salah seorang temannya nyelutuk, "Ah, aku toh tidak beragama Khonghucu". Otebe tak mau kalah: "Sh, agama mana yang mengizinkan seseorang menyusahkan orang lain, lebih-lebih menyensarakan batin orang tuanya sendiri?" Lantas ada lagi yang mencoba membela diri: "Ini kan cuma sekali-sekali saja. Jangan puritan kamu ah, jangan fanatik!" Otebe pun berang: "Bukannya aku fanatik. Cuma apa kita sudah bisa membatasi diri. Nyatanya kamu sendiri sudah berkali-kali kulihat minum bir, gitu masih berani-beraninya bilang cuma sekali-sekali. Seperti tidak bisa menghitung saja. Kamu ini goblok atau mabuk? Dibilang goblok, matematikanya delapan, dibi-

lang mabuk, kok belum minum. Ayo pulang sajarah kita!" Maka mereka pun berpisah di muka Siola.

Otebe kembali ke rumah dengan ringan dan ceria seperti pahlawan pulang perang menyandang kemenangan. Sambutan ibunya yg masih penuh dengan omelan bersambung soal tadi siang dianggap sebagai "kidung pengantar tidur". Mina bobo, oh nina bobo .... dan Otebe pun tidur dengan penuh kedamaian.

Sore tadi KO, malam melaksanakan 'revanche'. Puas!!!

= dari MADINK edisi Februari '86 =



MENYAMBUK MAORNAS 9 SEPT '87.

MENENTUKAN SIKAP HIDUP  
Oleh Wilyanto K.

Kadang kala hidup di dunia ini banyak cobaannya. Sering kita mendengar keluhan-keluhan dari orang lain. Kebanyakan dari kita kurang menyadari diri kita sendiri sehingga banyak timbul masalah yang rumit. Seperti contohnya kaum remaja. Banyak sekali kaum remaja yang mengeluh akan keadaannya yang sering kali dituntut acuh tak acuh, masa bodoh, kurang kreatif, & kurang kritis dan lain-lain. Sebaliknya kaum remaja menderita: kurang dipertimbangkan, kurang disiplin, dan kurang diberi kesempatan.

Mungkin ada baiknya kita menengok pendapat ini: diantara generasi muda ada yang melepaskan pendapat bahwa mereka tidak mendapat atau tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam keadaan sekarang yang mereka hadapi. Mereka hanya terus menerus dipertintah, diberi pendidikan dan upaya belajar baik-baik. Sehingga mereka mempunyai sikap masa bodoh mengenai apa yang akan datang: apa yang terjadi, terjadilah!

Kaum remaja sekarang ini dalam perkembangannya mengalami kehidupan politik yang demokratis. Faktor-faktor perkembangan kehidupan kaum remaja sekarang ini ditentukan oleh kebudayaan asing yang justru mempengaruhi mereka sendiri.

Mereka tak menyadari bahwa apa yang dilakukannya itu bisa merugikan. Antara lain:

- Kepercayaan terhadap diri sendiri akan berkurang, sudah menyerah kepada keadaan.
- Tidak berani dan tidak mampu untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri.
- Kurang berani menghadapi hidup dengan kenyataan yang ada.
- Menantingkan diri sendiri.
- Dan lain-lain.

Sebaliknya untuk keatasannya, berusaha lebih banyak melihat segi-positif yang baik dari diri sendiri, sahabat, orang tua, guru, dan dari alam sekitarnya. Serta kita berserah diri kepada Tuhan. Dengan berserah diri ini kita bisa berpaling jalan yang terang.

Kita juga maua diri, menyuluki hal-hal yang baik. Selain menjulatkan tugas hidup, kita sebaliknya mempergunakan daya pikir, kecerdasan dan perasaan kita, serta kemampuan, kecakapan dan keterampilan kita. Dengan maua diri ini kita sudah meninjau pelaksanaan hidup yang sudah kita laksanakan: "Bagaimana jalannya, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, bila diukur dengan kesadaran moral, keyakinan religius, tujuan dan cita-cita hidup kita". Maua diri jadinya membantu kita untuk mengetahui di mana kita hidup pada saat ini dan dari mana maua diri ini, kita dapat melihat kegagalan dan keberhasilan hidup serta dapat menelaah kekurangan dan kelebihan kita.

Berdasarkan itu semua, kita dapat merumuskan langkah-langkah untuk mengarahkan masa depan kita.

Sewu, ada yang jalan-jalan, begitulah kira-kira keadaan kami hari itu. Kemudian, ketika matahari mulai terusir ke Barat, terpisah pulalah kami ke asalnya semula. Dan kami yang dari Surabaya sempat diajak mencicipi 'Timlo Sala' oleh Bs. Indarto. Akhirnya, selamat tinggal Sala; dan perbatasan yang bertengger ketika kami datang kini hanya tinggal kenangan, sebuah kenangan yang semoga abadi selalu!

Buat Alia S. - Makasih ya dua pesan & salamnya juga pernah GREENnya. Apa benar di rumah Yok ada utang? Jangan-jangan Yok sendiri utangnya yang lagi nyanyi. Semang dek aku ngalihin kamu yang 'PALING' segala-galanya, salama mana BUKANSES tok lha bang? Dari Ming Thien Hwe Ken Hoo

Terimakasih KEST. - Bagaimana kalau nama anak Boon Eto, terutama yang dari dia ke belakang, diberi Soiko/Alba satu-satu. Biar tidak jam karet lagi, kan sesko pamanjak waktu yang tepat. Dari Wakil Usat Kronghooa Sby. - Angel (anjul)

Untuk Liehe Hialotiri - Makat yang banyak pash. Biar ganteng dikit. (geher nich) Dari SB(ing)

Untuk Chandra Ang. - Ang...Ang... Tangannya jangan naka parkir antar jadi gurlita lha? Dari Sone one at Boon Eto

Usat Chen Ming-Ming (Semarang) & Dina Juwita (Cirebon) - Makasih atas undangan "Suaras emu"nya pada tanggal 17 - 6. Apakah Band kami, THE SAFE dapat mengiringi anda dengan baik? Dari Giri

Untuk Hana, dan rekan dari Ambarawa - Nono, trin'e ya pakatru mudah di terima kokoh, ngalimasa kabarnya. Kapat ke Sby. Lagi, salar perkenalan buat Usat Ambarawa. Dari Tioang Hulo

Untuk Pieces Giri - Thank'e berat buat nentilamu nich atau nentil balik. Dari Lio

Terima kasih red. usapkan kepada penyantik-penyantik dua bulan ini!

- Para donatur tetap (sudah-masih PAKSI BOSH MID Surabaya dan west)			
- Tioa Ek Kwang (Pontianak)	Rp 5.000,00	✓ Hk (Surabaya)	Rp 5.000,00
- Pausar W. (Jakarta)	Rp 5.000,00	✓ David Mint. (Surabaya)	Rp 3.000,00
- Triana J. (Selapajang)	Rp 2.000,00	✓ Hk (Surabaya)	Rp 1.000,00
- Genti S. (Cinanggis)	Rp 2.000,00	✓ Eshi S. (Semarang)	Rp 5.000,00
- Uthyo (Surabaya)	Rp 10.000,00	✓ GEMMA HOSANI (Bandung)	Rp 5.000,00
- Ko. Adi Prabawa (Kodiri)	perangko 50 X Rp 100,00		
- Triana J. (Selapajang)	perangko 50 X Rp 50,00		
- Gin Gin (Ambarawa)	perangko 30 X Rp 100,00		
- Mulyadi BSO (Cinanggis)	perangko 20 X Rp 50,00		



# "KIPRAH



## UDANG GORENG ASAM MANIS

- Bahan: 250 gr udang sedang  
5 siung bawang putih  
100 gr tepung terigu  
1 butir telur ayam  
2 sendok makan saus tomat  
1 buah jeruk nipis  
1/2 sendok makan gula pasir  
garam dan lada secukupnya

### Cara memasak:

- Udang dibuang kepala dan kulitnya, belah sedikit punggungnya
- Bawang putih dicincang, ditaburkan pada udang, juga garam dan lada.
- Buat adonan dari tepung terigu, telur, air, garam dan lada, jangan terlalu cair.
- Panaskan minyak yang agak banyak.
- Celupkan udang pada adonan dan langsung goreng.
- Sausnya. Panaskan saus tomat, campur dengan gula pasir dan sedikit jeruk nipis, aduk sampai rata.
- Hidangkan dengan gorengan udang tersebut disiram saus tomat.

Banyak lelaki dapat membangun rumah, tapi untuk menjadikan rumah itu suatu tempat tinggal diperlukan tangan wanita. (Pepatah Tiongkok)

## SEPUTAR PAKIN SBY

Sebenarnya sudah sejak lama terlintas untuk mengadakan 'arisan' kecil-kecilan di antara umat Khonghucu di Surabaya, pernah terlintas pula suatu bayangan untuk lebih menyemarakkan acara bincang-bincang lepas senja tiap tanggal 1 & 15 Imlek. Maka berkat kejelian dari beberapa personil BOEN BIO dipadukanlah kedua maksiud di atas tersebut, dan jadilah perputaran uang beralias arisan ini tiap tanggal 15 Imlek. 'Klop' lah! 9 Agustus 1987 lalu teroetak sebagai pemulanya.

Guna membuktikan dirinya sebagai warga negara yang baik, yg tahu, dan yang turut bergembira atas ulang tahun proklamasi kemerdekaan bangsa dan negaranya, maka enam cowok plus satu cewek muda membaur membóderkan dua puluh meter kain merah putih yang selanjutnya menggantungi atap BOEN BIO selama lebih kurang sepuluh hari-an. Upaya tersebut dimaksudkan sebagai pencerminan rasa nasionalisme umat Khonghucu Indonesia.

Malam itu pula -11 Agustus '87- sekaligus direntangkan selebar kain putih bertahtakan tulisan: "Dengan Semangat 45 Kita Bina Kerukunan Antar Umat Beragama".

Pada malam 13 Agustus '87 lalu, kami sebelas orang yang terdiri empat dari MAKIN dan tujuh dari PAKIN, bersama bersatu dalam sikap Pattik untuk melakukan doa May Song atas permintaan seorang umat yang lagi berduka ditinggal neneknya. Doa May Song tersebut dipimpin langsung oleh Bs. Djunsedi -ketua MAKIN.

Guna ikut nimbrung ambil tempat dalam forum diskusi yang diadakan PAKIN Sala, dua dedengkot PAKIN BOEN BIO, yakni sang Ketua dan Wakilnya (plus nyonya tersay.), malam-malam 15 Agustus '87 berangkat menyibak kesenyapan malam dengan satu tujuan man tap: Sala dan diskusinya.

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA  
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74-76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 05.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

JADWAL PEMBACAAN TUBAS KEBAKTIAN HARI MINGGU  
BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	<u>Tg. 13-09-'87</u>	<u>Tg. 20-09-'87</u>
1. Pengkhotbah	: So. Djunedi A.	Ka. Pheo Djien Han
2. Pembaca surat	: to. Winardi	to. Djik Lian
3. Penimpin lagu-lagu	: to. Swandayani	to. Ho Tjiah Keng
4. Penimpin doa	: to. Djunedi A.	to. Lion Fiong Yang
5. Pendamping (ka.)	: to. Bingky I.	to. Kwa Kien Giek
6. Pendamping (ki.)	: to. Hendra T.	to. Giek Lio
7. Pembaca ayat suci	: to. Soe Mang	to. Harjo
8. Pembaca 8 kelamban	: to. An ling	to. Kwa Kien Giek
	<u>Tg. 27-09-'87</u>	<u>Tg. 04-10-'87</u>
1. Pengkhotbah	: Ka. Subagio T.	to. Go Tjiah Keng
2. Pembaca surat	: to. Aniek	to. Tjiah Hwie
3. Penimpin lagu-lagu	: to. Lilin	to. Jarna
4. Penimpin doa	: to. Setrya	to. Swandayani
5. Pendamping (ka.)	: to. Dan Tjong Seng	to. Winardi
6. Pendamping (ki.)	: to. So Swie Kiong	to. Dian
7. Pembaca ayat suci	: to. Djoni	to. Giek HONG
8. Pembaca 8 kelamban	: to. Linda	to. Harjo

ME: Pengkhotbah-pengkhotbah yang paginya bertugas di SOEN BIO, pada sore harinya juga bertugas di Kienteng Tjoe Tik Kiong Pematang.